

**EVALUASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA (MBKM) DI PRODI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

SKRIPSI



**universitas
MALIKUSSALEH**

**RIZKI FADILAH BOROTAN
200210023**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
IHOKSEUMAWE
2024**



universitas
MALIKUSSALEH

**EVALUASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
(MBKM) DI PRODI ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**

Oleh :

RIZKI FADILAH BOROTAN
NIM : 200210023

Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada Tanggal 30 Januari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

PEMBIMBING

Dr. FERIZALDI, S.E., M.Si
NIP. 197705292003121003

PENGUJI :

1. NAZARUDDIN, S.Sos., M.AP

2. MAISYURA, SE., MSM

Bukit Indah, 12 Fenruari 2024
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Malikussaleh
Jurusan Administrasi
Ketua,

Dr. NUR HAFNI, S.Sos, MPA
NIP. 198206152006042001

SURAT PERNYATAAN ORSINIL SKRIPSI

Saya yang bertabda tangan di bawah ini

Nama : Rizki Fadilah Borotan
Nim : 200210023
Jurusan/Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

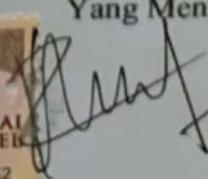
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis dan orsinil belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam skripsi ini semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut/dibatalkan, serta dapat diproses sesuai dengan pertauran yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan oleh siapapun.

Bukit Indah, 11 Februari 2024

Yang Menyatakan,




Rizki Fadilah Borotan
200210023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan di bawah ini

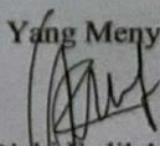
Nama : Rizki Fadilah Borotan
Nim : 200210023
Jurusan/Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“EVALUASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) DI PRODI ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MALIKUSSALEH”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk database, merawat, dan mengublikasikan skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bukit Indah, 11 Februari 2024

Yang Menyatakan,


Rizki Fadilah Borota
200210023

KATA PENGANTAR

Puji sukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam kita sanjung tinggikan kehadiran nabi besar yaitu nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan sampai jaman yang terang benderang ini.

Penelitian ini berjudul tentang, **EVALUASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI PRODI ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MALIKUSSALEH** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir dan untuk pencapaian gelar sarjana pada jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Skripsi yang telah di tulis oleh penulis banyak mendapatkan dukungan yang sangat baik, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak terdekat.

Penulis sangat banyak mengucapkan terimakasih dan rasa syukur yang berlimpah ruah kepada ayahanda Ahmad Sofyan Borotan dan juga kepada ibunda Misrawati Hasibuan yang sudah mengasuh, membesarkan dan sekaligus membantu memperjuangkan pendidikan penulis dan juga sudah mendukung penuh dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini, serta terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

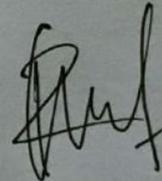
1. Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T.,IPM., ASEAN Eng selaku rektor Universitas Malikussaleh.

2. Dr. M Nazaruddin., S.S., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
3. Dr. Nurhafni, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
4. Murniati, S.Sos., MSP, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
5. Dr. Muhammad Hasyem, S.Sos., M.SP Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
6. Ahmad Yani,S.Sos., M.Si Selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis mulai dari urusan akademik sampai saat ini.
7. Dr. Ferizaldi, SE., M.Si, Selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing penulis, memotivasi penulis, memberikan arahan kepada penulis, dan juga saran-saran yang sangat bagus kepada penulis selama menyusun skripsi.
8. Nazaruddin, S.Sos., M.AP Selaku Dosen Penguji I yang sudah memberikan arahan, masukan dan dukungan kepada penulis.
9. Maisyura, SE.,MSN Selaku Dosen Penguji II yang sudah memberikan arahan, masukan dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh, khususnya Prodi Administrasi Publik dan juga seluruh staf akademik.

11. Fadli Ahmad Borotan dan Nadia Salsabila Borotan selaku abang dan adek penulis yang sudah memberikan dukungan penuh kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.

Akhir kata atas semua dukungan yang sudah diterima oleh penulis, semoga mendapat balasan dari Allah SWT dan kiranya ini dapat bermanfaat kepada penulis dan juga pembaca.

Lhokseumawe, 15 februari 2024
Penulis



Rizki Fadilah Borotan

Nim. 200210023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Fokus Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Perspektif Teori	12
2.2.1 Kebijakan Publik	12
2.2.2 Tingkatan-Tingkatan Kebijakan Publik.....	14
2.3 Evaluasi Kebijakan Publik.....	15
2.3.1 Pengertian Evaluasi Kebijakan Publik	15
2.3.2 Tujuan Evaluasi Kebijakan.....	16
2.3.3 Tahapan Evaluasi Kebijakan Publik.....	17
2.3.4 Pendukung Evaluasi Kebijakan	17
2.3.5 Hambatan Evaluasi Kebijakan.....	18
2.4 Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).....	19
2.4.1 Pengertian MBKM	19
2.4.2 Jenis-Jenis Program MBKM	22
2.4.3 Landasan Hukum Pelaksanaan Program MBKM.....	26
2.4.4 Faktor Pendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	28
2.4.5 Faktor Penghambat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)	28
2.5 Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Pendekatan Penelitian.....	31
3.3 Informan Penelitian	32
3.4 Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	35

3.7 Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	37
4.1.3 Deskripsi Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh	38
a. Deskripsi	38
b. Visi dan Misi Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.....	39
4.1.4 Struktur Organisasi	40
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Program MBKM di Lingkungan Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh	43
4.2.1.1 Spesifikasi Program MBKM di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh	44
4.2.1.2 program MBKM-Kampus Mengajar.....	49
4.2.1.3 Program MBKM-Kampus Mengajar yang Sudah diikuti Mahasiswa Prodi Administrasi Publik	51
4.2.1.4 Dampak Program MBKM Bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Publik.....	59
4.2.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pogram MBKM di Prodi Administrasi Publik.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Daftar Nama-Nama Informan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Jadwal Penelitin.....	35
Tabel 4.1 Mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang Mengikuti Kampus Mengajar Batch 1 dan 2.....	52
Tabel 4.2 Mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang Mengikuti Kampus Mengajar Batch 3.....	53
Tabel 4.3 Mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang Mengikuti Program Kampus Mengajar Batch 4.....	53
Tabel 4.4 Mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang Mengikuti Program Kampus Mengajar Batch 5 dan batch 6.....	53
Tabel 4.5 Mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang Mengikuti MSIB.....	54
Tabel 4.6 Mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Batch 1 dan 2.....	55
Tabel 4.7 Mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Batch 3.....	55
Tabel 4.8 Pengkonversian Mata Kuliah.....	57
Tabel 4.9 Program Kegiatan dan Mata Kuliah yang Dikonversi.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive dan juga aksidental sesuai dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Program MBKM adalah program yang dibuat oleh KemendikbudRistek pada tahun 2020, dan sudah di realisasikan di Universitas Malikussaleh sejak tahun 2020 begitu juga di Prodi Administrasi Publik. Adapun program MBKM yang ada di lingkungan Prodi Administrasi sebanyak 14 program yaitu : kampus mengajar, magang bersertifikat, studi independen bersertifikat, pertukaran mahasiswa merdeka, wirausaha merdeka, Indonesian Internasional Student Mobility Awards, praktisi mengajar, bangkit, gerakan inisiatif listrik tenaga surya, Indonesian Internasional Student Mobility Awards Vokasi, membangun Desa (KKNT), Pejuang muda kampus merdeka, proyek kemanusiaan, riset atau penelitian. Kampus mengajar adalah serangkaian kegiatan yang ada di dalam kampus merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus sambil mengabdikan demi tercapainya pendidikan Indonesia yang lebih maju lagi. Program yang direkomendasikan untuk mahasiswa Administrasi Publik adalah program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Faktor pendukung program MBKM di lingkungan Prodi Administrasi Publik yaitu, fleksibilitas kurikulum, pemberdayaan mahasiswa, kerjasama dengan industri, dan mentorship, dan untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya informasi dan kesadaran mahasiswa, tingkat persaingan yang tinggi, dan kurangnya dukungan keuangan. Saran penulis dalam penelitian ini yaitu program yang baik diikuti oleh Mahasiswa Administrasi Publik adalah program MSIB karena lebih mendapat pengalaman yang bagus serta mendapatkan pengalaman kerja sehingga nantinya memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari kampus.

Kata kunci : Evaluasi, Program, MBKM, Kampus Mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan seiring perubahan zaman kurikulum dalam pendidikan juga ikut berubah mengikuti seiring perubahan zamannya, guna untuk memperbarui dan menyeimbangkan kebutuhan pasar dan juga tenaga kerja yang sudah mengikuti kebutuhan zamannya. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga yang bersifat formal yang diharapkan dapat mencetak mahasiswa yang nantinya menjadikan lulusanya menjadi tenaga kerja yang kompeten dan mahasiswa yang siap untuk menghadapi industri yang berkembang dalam konteks teknologi. Sehingga belajar pada era 4.0 ini menekankan pada pembelajaran yang sangat kognitif dengan artian berpikir kritis, sistematis, dan inovatif sehingga para mahasiswa nantinya tidak lagi diharuskan untuk menguasai tentang literasi lama, akan tetapi diharuskan untuk menguasai literasi baru baru dengan data, teknologi, dan manusia (Muhammad Komarudin, 2022).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan yang baru dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019. Awal mulanya dibuat kebijakan ini dikarenakan Covid-19 yang sedang melanda dunia termasuk Negara Indonesia yang menyebabkan banyak terjadi perubahan-perubahan termasuk perubahan dalam pendidikan. Sehingga menjadi acuan baru kepada perguruan tinggi untuk menyusun kembali kurikulum pada perguruan tingginya. Adapun landasan pada kebijakan pokok kampus merdeka yaitu : (1) Kebijakan Pembukaan Program Studi Baru diatur dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020 dan Permendikbud No. 7 Tahun 2020, (2) Kebijakan Sistem Akreditasi Perguruan

Tinggi yang diatur dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi, (3) Perguruan Tinggi Badan Hukum pada Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum dan Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada Perguruan Tinggi Negeri dan (4) Hak Belajar 3 Semester di Luar Program Studi yang diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Peraturan Kemdikbud, dalam Rohenah (2020).

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa yaitu dengan meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan interpersonal untuk menghadapi tantangan zaman, mencetak lulusan yang akan menjadi pemimpin masa depan bangsa tentunya yang unggul, berkompeten dan juga berkepribadian, dan sebagai alat fasilitas untuk para mahasiswa dalam meningkatkan potensinya sesuai dengan minat dan juga bakatnya. Adapun program-program yang tertera dalam MBKM adalah sebagai berikut ini : Kampus Mengajar, Magang dan Studi Independen (MSIB), Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Wirausaha Merdeka, Indonesian International Student Mobility Awards, Praktisi Mengajar, Bangkit, dan masih banyak lainnya. (<https://kampusmerdeka.kemendikbud.go.id>)

Universitas Malikussaleh merupakan perguruan tinggi yang sudah melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sejak tahun 2020. Tentunya program ini bertujuan untuk memenuhi visi dan juga misi Universitas yang unggul dalam riset dan juga sebagai penyelenggara MBKM.

Dengan adanya program MBKM ini justru menimbulkan daya tarik tersendiri sehingga membuat para mahasiswa tertarik untuk mengikuti program MBKM khususnya pada mahasiswa prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mendaftarkan dirinya dengan program-program yang sudah ada dalam MBKM sesuai dengan topografi minat masing-masing. Akan tetapi dengan banyaknya mahasiswa yang sudah mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program MBKM justru banyak pendapat yang bermunculan dari mereka. Sehingga menimbulkan beberapa pendapat tentang MBKM ini.

Selanjutnya ketika peneliti melakukan wawancara awal kepada mahasiswa jurusan administrasi publik yang sudah mengikuti program Kampus Mengajar yaitu salah satu program dari MBKM juga muncul perbedaan pendapat yaitu ada dua pendapat yang muncul yang pertama pendapat dari Aida mahasiswa Administrasi Publik mengungkapkan bahwa program Kampus Mengajar ini sangat menarik dan juga sinkron dengan jurusannya karena beliau ditempatkan untuk membantu administrasi sekolah sesuai dengan jurusannya dari Administrasi Publik, yang kedua pendapat dari Febri mahasiswa Administrasi Publik mengungkapkan bahwa Kampus Mengajar tidak sesuai dengan jurusannya yaitu jurusan Administrasi Publik dikarenakan program Kampus Mengajar ini merupakan program yang mengharuskan kita meningkatkan literasi dan juga numerasi siswa jadi ketika mahasiswa FISIP di suruh untuk mengajar maka akan sedikit terkendala karena tidak mempelajari ilmu mengajar selama perkuliahan. Akan tetapi masih ada pendapat lainnya seperti pada penelitian Rohaenah (2022) menjelaskan bahwa banyak sekali mahasiswa Ekonomi Syariah yang berminat

untuk mengikuti program MBKM karena program ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa terutama meningkatkan softskill dan juga hardskill.

Beberapa pendapat ini justru dapat memberikan dampak positif dan juga negatif bagi mahasiswa yang belum mengikuti program MBKM. dampak positifnya adalah mahasiswa yang belum mengikuti program MBKM khususnya pada program Kampus Mengajar justru masih ada yang berminat dan mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program Kampus Mengajar. sedangkan untuk dampak negatifnya adalah justru mahasiswa yang lain dapat ber asumsi bahwa kegiatan Kampus Mengajar tidak cocok untuk diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik FISIP karena tidak linier untuk jurusannya. Akan tetapi tidak hanya pendapat dari program Kampus Mengajar saja yang muncul masih banyak pendapat-pendapat dari mahasiswa yang sudah mengikuti berbagai macam program MBKM.

Berdasarkan dengan masalah tersebut maka sangat di butuhkan evaluasi kebijakan untuk mengetahui apakah program tersebut layak untuk diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atau tidak dan program apa saja yang cocok dan linier diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik. Evaluasi kebijakan merupakan langkah-langkah kegiatan untuk mencari tahu apakah suatu kebijakan tersebut berhasil atau gagal ketika pada saat pelaksanaannya Mustari (2015). Jadi evaluasi merupakan kegiatan yang akan memberikan nilai dari suatu fenomena yang sudah terjadi di dalamnya menguat isi tentang pertimbangan nilai (valuejudgment) tertentu Mustopadidjaja (2002). Oleh karena itu evaluasi kebijakan ini sangat penting untuk dilakukan pada program MBKM yang sedang diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi

Pulik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik supaya dapat menjawab fenomena yang sudah di jelaskan sebelumnya yang sedang terjadi di kalangan mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik pada saat ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang **“Evaluasi Program MBKM di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya :

1. Bagaimanakah program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkungan Prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Malikussaleh?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkungan prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Malikussaleh?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada bagaimana program MBKM khususnya pada program Kampus Mengajar di lingkungan Prodi Administrasi Publik FISIP, dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan juga penghambat program MBKM pada program Kampus Mengajar di lingkungan Prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Malikussaleh, untuk lebih jelasnya adapun fokus penelitian proposal saya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Fokus Penelitian

No	Fenomena Yang Diteliti	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data
1	Mengetahui dan mengidentifikasi program Kampus Merdeka yang ada di laman akun Kampus Merdeka	Informasi tentang program Kampus Mengajar yang ada di laman akun Kampus Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data primer dari informasi sosialisasi MBKM yang diselenggarakan oleh pihak Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. 2. Data sekunder yang diperoleh dari akun laman MBKM nya sendiri.
2	Mengetahui dan mengidentifikasi informasi mengenai berapa banyak mahasiswa Administrasi Publik yang mengikuti program Kampus Mengajar	Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM dan juga jumlah Mahasiswa yang berminat mengikuti program MBKM	Staf tenaga pendidik dan pengelola data Prodi Administrasi Publik dan Mahasiswa Administrasi Publik
3	Mengetahui dan mengidentifikasi pelaksanaan program Kampus Mengajar yang sudah diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelebihan dan kekurangan dalam mengikuti program MBKM yang sudah dipilih 2. faktor pengambat dan faktor 	Mahasiswa Prodi Administrasi Publik

		pendukung program kampus mengajar yang sudah diikuti oleh mahasiswa Administrasi Publik	
4	Mengetahui dan mengidentifikasi apakah program Kampus Mengajar tepat/tidak direalisasikan untuk mahasiswa Prodi Administrasi Publik	Dampak dari MBKM bagi mahasiswa Prodi Administrasi Publik.	Hasil reduksi data

Sumber: hasil olahan peneliti, 2023

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan juga fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana program MBKM khususnya pada program Kampus Mengajar di lingkungan Prodi Administrasi Publik FISIP.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan juga penghambat program MBKM khususnya pada program Kampus Mengajar di lingkungan Prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat paraktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah penelitian sebagai syarat tugas akhir dan sebagai kesempatan juga kepada peneliti untuk memaparkan teori-teori kebijakan

publik ke dunia nyata dan juga untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan peneliti dalam bidang Evaluasi Program MBKM-Kampus Mengajar di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk Evaluasi Program MBKM-Kampus Mengajar di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan sebagai pola dasar untuk mendukung penelitian ini, dan juga sebagai pembandingan hasil-hasil penelitian untuk langkah selanjutnya. Tentunya pada penelitian terdahulu ini menguat tentang evaluasi program MBKM. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang sudah relevan dan tentunya berkaitan dengan penelitian ini :

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini pernah juga dilakukan oleh Risa Swandari Wijihastuti dkk (2022) dengan judul “ Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Mandiri Prodi Biologi Universitas Al Azhar Indonesia : Studi Kasus Respon Mahasiswa”. Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah pada saat melakukan evaluasi hasil yang didapatkan adalah respon para mahasiswa mengenai program MBKM yang memberikan hasil bahwa sebagian dari para mahasiswa tersebut sering sekali mendengar kata istilah MBKM dari unit kegiatan sosialisasi yang tentunya dilaksanakan oleh prodi, fakultas dan maupun universitas. Hasil evaluasi pada respon mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini yaitu dengan mahasiswa yang sudah mengikuti program pertukaran pelajar, asistensi mengajar, dan magang industri justru sangat diminati para mahasiswa sehingga mereka ada keinginan untuk mengikuti kembali program-program tersebut dan tentunya mereka juga sangat puas.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu berbeda dengan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian

terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan cara menarik data survey yang dilakukan secara mandiri oleh prodi Biologi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Miranti Yolanda Anggita dkk (2021) meneliti tentang “Realisasi dan Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Sarjana Fisioterapi Universitas Esa Unggul” hasil dari penelitian ini yaitu ketika saat melakukan evaluasi program pada Universitas Esa Unggul diperoleh hasil bahwasanya pengimplementasian program MBKM masih perlu ditingkatkan lagi, khususnya pada dosen dan juga kepada mahasiswa prodi fisioterapi. Tidak hanya itu kurikulum juga harus di optimalkan dan tentunya harus disesuaikan dengan program MBKM yang sedang berlaku guna untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa fisioterapi sesuai pada topiknya yaitu bidang kesehatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, jika penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Handi Risza dkk (2022) meneliti tentang “Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina (UPM)” dengan hasil program MBKM di UPM justru memberi manfaat bagi mahasiswa dan juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berintegrasi kepada lingkungan yang berada diluar program studinya, tentunya dengan adanya program ini dapat bermanfaat bagi dunia pekerjaan nantinya. Pada saat melakukan evaluasi program terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dalam penelitian ini, faktor pendukungnya adalah ketika dikaitkan dengan kemampuan mahasiswa justru kemampuan yang dimiliki mahasiswa menjadi adaptif dari

semua hal yang tentunya harus dikaitkan juga dengan kurikulum dan pengukuran teknis lainnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi keterbatasan SDM dan masih diperlukannya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan MBKM nantinya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah berbeda dari teknik nya saja karena penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik desain penelitian evaluasi sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Nasrun Syahrir dan dkk (2023), yang meneliti tentang “Evaluasi Program Mbkm-Pertukaran Pelajar” hasil penelitiannya adalah dengan adanya program Pertukaran Mahasiswa, Mahasiswa justru dapat belajar pada program studi yang sama diluar Perguruan Tinggi yang berbeda. Kelebihan program ini adalah mahasiswa akan merasakan dan juga akan dapat membandingkan perbedaan pendidikan di Perguruan Tinggi lain, dan kelebihan program ini juga dapat dilihat dari segi adat istiadat, tradisi, dan budaya masyarakat luar yang dapat di pelajari langsung oleh mahasiswa pertukaran pelajar di luar perguruan tinggi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian proposal yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah berbeda pada program yang di evaluasi, pada penelitian ini program yang di evaluasi adalah program MBKM-Pertukaran Mahasiswa sedangkan pada proposal yang di lakukan oleh peneliti yaitu melakukan evaluasi program MBKM-Kampus Mengajar.

Yang terakhir penelitian dari Namira Fauziah dan dkk, dengan penelitian “Monitoring dan Evaluasi Program MBKM Kampus Mengajar di Universitas Djuanda Bogor” pada penelitian ini mengungkapkan bahwa program Kampus Mengajar ini memberikan manfaat yang sangat cukup besar bagi dosen juga mahasiswa. Program Kampus Mengajar dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan akan tetapi walaupun sudah signifikan masih ada juga kendala yang di dapatkan. Sehingga kendala yang sudah ada dapat menjadi bahan evaluasi dan juga menjadi bahan pembelajaran untuk kedepannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbeda dalam metode yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

2.2 Perspektif Teori

2.2.1 Kebijakan Publik

Kata kebijakan publik merupakan istilah yang sangat umum didengar di dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di kehidupan sehari-hari akan tetapi istilah kebijakan publik juga sering kita dengar didalam kegiatan akademisi, seperti pada perkuliahan yang berkaitan dengan ilmu sosial dan juga politik, ekonomi, dan hukum. Akan tetapi kebijakan ini juga berkaitan dengan kebijakan pemerintahan tentang Debirokratisasi dan Deregulasi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kebijakan adalah merupakan konsep dan juga azas yang akan menjadi paktor utama dalam perencanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, serta cara untuk bertindak tentang perintah, organisasi, dan sebagainya

Menurut Harold Laswel dan Abraham Kaplan menjelaskan bahwa kebijakan publik merupakan program yang dikhususkan pada tujuan-tujuan tertentu, nilai-nilai tertentu dan praktik tertentu. Sedangkan menurut James Anderson (1979) menjelaskan bahwa kebijakan publik itu adalah tindakan yang disengaja dan yang diikuti oleh seseorang atau sekelompok aktor untuk mengatasi masalah. Selain itu kebijakan publik menurut Dunn dalam Wibawa (1994:50) adalah serangkaian kegiatan pemerintah guna menjawab tantangan yang menyangkut kehidupan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik itu adalah kegiatan pemerintahan, serta perilaku Negara yang bersifat untuk umum dan kebijakan tersebut tertuang dalam undang-undang (Mustopadidjaja, 1992:30).

Para ahli juga mendefenisikan bahwasanya kebijakan publik itu dapat dibagi kedalam dua kategori. Kategori yang pertama para ahli berpendapat bahwasanya semua tindakan-tindakan pemerintah identik dengan kebijakan publik dan kategori yang kedua para ahli berpendapat yaitu memusatkan perhatian pada implementasi kebijakan yang mana pada kategori yang kedua ini masih dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama mereka yang beranggapan bahwa kebijakan publik itu adalah keputusan yang berasal dari pemerintah untuk mencapai tujuan dan juga sasaran tertentu dan yang kedua beranggapan bahwa kebijakan publik memiliki sebab-akibat dan juga dampak yang dapat diantisipasi terlebih dahulu. Kategori pertama diwakili oleh R.S.Parker (1975) dan Thomas R. Dye (1978), Edwards III dan Ira Sharkansky dan Carl Friedrich. Menurut kategori yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya tahapan kebijakan publik terdiri dari perumusan kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.

2.2.2 Tingkatan-Tingkatan Kebijakan Publik

Tingkatan-tingkatan kebijakan publik, Lembaga Administrasi Negara (1997) dalam sutama (2012) mengemukakan sebagai berikut :

1. Lingkup Nasional

- a. *Kebijakan Nasional*, kebijakan nasional adalah kebijakan yang memiliki sifat yang fundamental dan juga strategis untuk mencapai tujuan Negara yang sudah tertera dalam pembukaan UUD 1945.
- b. *Kebijakan Umum*, kebijakan umum adalah kebijakan yang dibuat oleh presiden sebagai pelaksananya dari UUD, TAP MPR, UU, yang nantinya akan mencapai tujuan nasional.
- c. *Kebijakan Pelaksanaan*, kebijakan ini adalah merupakan penjabaran dari kebijakan umum sebagai strategi pelaksanaan tugas dibidang tertentu.

2. Lingkup Wilayah Daerah

- a. *Kebijakan Umum Pada Lingkup Daerah*, kebijakan ini merupakan kebijakan pemerintah daerah sebagai pelaksananya adalah azas desentralisasi dalam rangka untuk mengatur urusan rumah tangga daerah.
- b. *Kebijakan Pelaksanaan*, kebijakan pelaksanaan ini terdiri dari tiga yaitu kebijakan pelaksanaan dalam rangka desentralisasi merupakan relisasi dari pelaksanaan perda, kebijakan pelaksanaan dalam rangka dekonsentralisasi merupakan pelaksanaan kebijakan nasional di daerah, kebijakan pelaksanaan dalam rangka tugas pembantuan

merupakan pelaksanaan dari tugas pemerintah pusat pada daerah yang akan diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

2.3 Evaluasi Kebijakan Publik

2.3.1 Pengertian Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi kebijakan publik merupakan tahapan yang sangat penting dalam kebijakan publik, karena untuk melihat apakah implementasi dalam kebijakan tersebut sudah tercapai dan sesuai dengan harapan atau masih menimbulkan banyak masalah sehingga membutuhkan evaluasi untuk memperbaikinya. Oleh karena itu evaluasi didefinisikan juga sebagai alat untuk menilai sesuatu fenomena yang mana didalamnya terdapat pertimbangan nilai tertentu Mustopadidjaja (2002:45) dalam Mustari. Sedangkan menurut Muhajir (1996) evaluasi kebijakan publik itu adalah langkah untuk menilai seberapa jauh kebijakan publik itu memberikan hasil dengan cara membandingkan hasil yang sudah diperoleh dengan tujuan ataupun target kebijakan publik yang sudah ditentukan. Tidak hanya itu evaluasi kebijakan publik juga dapat diartikan sebagai aktifitas yang sudah dirancang untuk menilai dari pada hasil-hasil kebijakan pemerintah yang mempunyai perbedaan-perbedaan yang begitu sangat penting dalam spesifikasi objek yang sudah ditentukan, teknik pengukurannya dan metode analisisnya Subarsono (2005) dalam Mustari.

Evaluasi kebijakan tujuannya tidak hanya untuk melihat hasil dan juga dampak saja, evaluasi kebijakan ini juga dapat melihat bagaimana cara kerja dari kebijakan publik tersebut dilaksanakan. Oleh sebab itu, evaluasi kebijakan publik dibedakan kedalam dua tipe yaitu yang pertama adalah evaluasi hasil yang berarti suatu riset yang berdasarkan pada tujuan kebijakan dan yang kedua adalah

evaluasi proses yang berarti evaluasi yang berdasarkan pada petunjuk pelaksanaan dan juga pada petunjuk teknis. Akan tetapi untuk mengukur keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan tersebut adalah harus menyesuaikan antara proses implementasi suatu kebijakan dengan garis petunjuk yang sudah ditetapkan. Evaluasi kebijakan memiliki 4 fungsi menurut Wibawa (1994:10-11) yaitu sebagai berikut:

- a. Eksplansi, evaluasi ini dapat digambarkan realita pelaksanaan programnya dan juga dapat dibuat suatu generalisasi tentang pola hubungan dengan antar dimensi realitas yang sedang diamatinya.
- b. Kepatuhan, evaluasi ini dapat diketahui dengan cara tindakan yang dilakukan untuk para pelaku baik pada birokrasi, maupun para pelaku lainnya dengan menyesuaikan prosedur kebijakan yang ditetapkan.
- c. Audit, evaluasi yang dapat kita ketahui apakah kebijakan tersebut tertuju pas tepat sasaran sampai kepada kelompok sasaran kebijakan.
- d. Akunting, dapat diketahui apa penyebab dan akibat sosial-ekonomi dari kebijakan tersebut.

2.3.2 Tujuan Evaluasi Kebijakan

Tujuan evaluasi kebijakan menurut Subarsono (2005) dalam Mustrasi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tingkat kinerja suatu kebijakan.
- b. Untuk mencaritahu efisiensi dalam suatu kebijakan.
- c. Bertujuan untuk mengukur seberapa banyak tingkatan dalam pengeluaran (outcome) suatu kebijakan.

- d. Untuk dapat mengukur dampak apa saja yang terjadi dalam suatu kebijakan.
- e. Untuk mengetahui adanya suatu penyimpangan dalam suatu kebijakan.
- f. Bertujuan sebagai bahan masukan untuk kebijakan yang akan datang nantinya.

2.3.3 Tahapan Evaluasi Kebijakan Publik

Untuk melaksanakan evaluasi kebijakan publik ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut Subarsono (2005) dalam Mustari, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan spesifikasi dengan mengidentifikasi suatu tujuan-tujuan serta kriteria-kriteria yang nantinya akan di evaluasi dalam suatu proses ataupun kebijakan tertentu.
- b. Melakukan pengukuran dengan cara yang sederhana yang mengacu pada pengumpulan informasi yang sejalan dengan tujuan kebijakan.
- c. Tahapan analisis untuk mengetahui bagaimana penyerapan dan juga penggunaan informasi yang sudah dikumpulkan yang berguna untuk membuat kesimpulan nantinya.
- d. Tahapan selanjutnya adalah rekomendasi yang merupakan penentuan apa yang selanjutnya harus dilakukan.

2.3.4 Pendukung Evaluasi Kebijakan

Dalam melakukan evaluasi kebijakan publik dapat dilaksanakan dengan baik jika memiliki faktor pendukung yang baik. Adapun pendukung evaluasi kebijakan menurut subarsono adalah harus memahami lebih dalam terkait

kebijakan yang akan di evaluasi. Selain itu, keterlibatan pemangku kebijakan juga merupakan pendukung evaluasi kebijakan karena dianggap sangat krusial. Adapun faktor pendukung melaksanakan evaluasi kebijakan yang dimaksud yaitu :

1. Penggunaan metodologi evaluasi yang tepat
2. Perumusan pertanyaan evaluasi yang jelas
3. Komunikasi hasil evaluasi dengan transparan dan efektif

2.3.4 Hambatan Evaluasi Kebijakan

Dalam melaksanakan evaluasi kebijakan publik sering mendapat perhatian baik dari implementor maupun stekholder. Berikut ini merupakan hambatan evaluasi kebijakan menurut Mustrasi (2015) :

1. Kendala psikologis, kendala ini sering terjadi di kalangan pemerintahan dikarenakan pemerintah itu sendiri yang tidak mau melakukan evaluasi karena menganggap bahwa prestasinya sudah bagus. Evaluasi menurut pemerintah hanya untuk dipahami sebagai kegiatan tambahan yang diperbolehkan dilakukan ataupun tidak.
2. Kendala politis, evaluasi sering sekali terbenzur bahkan gagal karena alasan politis karena dari setiap pemangku politis dapat menutupi kelemahannya dari suatu implementasi program karena ada politik tertentu, Briant dan White (1987) dalam Mustrari.
3. Kendala ekonomis, evaluasi kerap saja terhambat karena terkendala dalam ekonomi karena dalam evaluasi mengharuskan mengumpulkan dan mengolah data yang harus di evaluasi dan didalam pengumpulan dan

pengolahan data ini memerlukan biaya administrasi dan juga biaya untuk para evaluator.

4. Kendala teknis, pada kendala teknis ini seringkali evaluator di hadapkan dengan masalah tersedianya atau tidak dan cukup atau tidak data informasi yang dimiliki tersebut up to date selain itu data yang diperoleh juga memiliki kualitas yang kurang baik karena ada perbandingan data dari instansi yang lebih tinggi dan juga yang lebih rendah.

2.4 Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

2.4.1 Pengertian MBKM

MBKM adalah singkatan dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, MBKM ini merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu Bapak Nadiem Makarim yang mana MBKM ini memiliki dua konsep kata yaitu “Merdeka Belajar” yang artinya setiap orang berhak dan wajib belajar dengan keadaan bebas/merdeka dalam berpikir. Konsep yang kedua yaitu “Kampus Merdeka” yang merupakan gabungan kata dari Merdeka Belajar. Kampus merdeka ini adalah upaya untuk bergerak lebih mudah tanpa hambatan, ada beberapa pengertian dari kampus merdeka yaitu :

1. Setiap perguruan tinggi memiliki otonominya tersendiri baik perguruan tinggi negeri maupun itu swasta. Tujuan di adakannya otonomi khusus bagi setiap universitasnya yaitu untuk mendirikan program studi baru sesuai dengan kebutuhan perguruan tinggi tersebut, akan tetapi otonomi ini hanya berlaku bagi perguruan tinggi yang terdeteksi akreditasi A dan B.

2. Memiliki program re-akreditasi otomatis dimana program ini terotomatis ketika pada saat pengakreditasi dengan syarat melakukan pengajuan kembali paling cepat 2 tahun setelah sudah mendapatkan akreditasi terakhir. Program ini bersifat otomatis jika perguruan tinggi tersebut sudah siap untuk di akreditasi oleh BAN-PT yang berlaku selama lima tahun.
3. Terdapat kebebasan bagi perguruan tinggi negeri Badan Layanan Umum (BLU), satuan kerja, untuk menjadi perguruan tinggi negeri badan hukum.
4. Merdeka belajar disini memiliki artian dengan mahasiswa memiliki hak belajar selama tiga semester diluar program studi, dan wajib perguruan tinggi tersebut memberikan hak kepada mahasiswanya untuk belajar selama dua semester di luar program studi dengan pengkonversian SKS sebanyak 40 SKS.

Hak belajar diluar program studi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, menyiapkan kompetensi mahasiswa dalam melawan perubahan sosial, budaya, dunia industry dan kemajuan teknologi yang sangat begitu pesat. Program MBKM ini dilandasi dengan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa :

1. Bentuk pembelajaran dilakukan dalam program studi dan diluar program studi.
2. Bentuk pembelajaran diluar program studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri dari :

- a. Pembelajaran dalam program studi lain dalam perguruan tinggi yang sama.
 - b. Pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda.
 - c. Pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
 - d. Pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi.
3. Proses pembelajaran diluar program studi dilaksanakan berdasarkan perjanjian kerja sama antara perguruan tinggi dengan perguruan tinggi atau lembaga lain yang terkait dan hasil kuliah yang diakui melalui mekanisme transfer Satuan Kredit Semester (KRS).
 4. Proses pembelajaran diluar program studi ditentukan oleh kementerian dan/atau pemimpin perguruan tinggi.
 5. Proses pembelajaran diluar program studi dilaksanakan dibawah bimbingan dosen.
 6. Proses pembelajaran diluar program studi dilaksanakan hanya bagi program sarjana dan program sarjana terapan diluar bidang kesehatan.

Adapun tujuan utama dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menurut kemendikbud pada laman <https://kampusmerdeka.kemendikbud.go.id> adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk melatih softskill dan juga hardskill mahasiswa agar mahasiswa siap untuk memenuhi kebutuhan zaman

2. Untuk menjadikan mahasiswa menjadi lulusan yang terbaik dengan softskill dan juga hardskill yang sudah di asahnya sehingga menjadi mahasiswa yang lulusan unggul dan berkepribadian.
3. Menjadikan mahasiswa sebagai pemimpin masa depan bangsa untuk yang lebih baik lagi dan terpercaya.
4. Dengan adanya program MBKM dengan program experiential learning dengan menggunakan jalur fleksibel yang diharapkan bisa memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

2.4.2 Jenis-Jenis Program MBKM

Adapun jenis-jenis program MBKM yang sudah tertera dalam akun laman MBKM dan sudah di laksanakan oleh kementrian pendidikan yaitu:

1. Kampus Mengajar (KM)

Kampus mengajar adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus selama satu semester dengan ketentuan 20 SKS dengan tujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dengan mahasiswa menjadi guru untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran, mengembangkan strategi, dan tentunya membuat motivasi pembelajaran yang unik dan menyenangkan. Kegiatan kampus mengajar ini hanya di berlakukan pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang masih terdeteksi akreditasi B dan C.

2. Magang Bersertifikat dan Studi Independen (MSIB)

Magang bersertifikat adalah program kampus merdeka yang memiliki tujuan untuk memberikan peluang kepada para mahasiswa untuk belajar diluar kampus supaya dapat mengasah diri, mengembangkan potensi diri, di dalam dunia pekerjaan. Dalam program magang bersertifikat ini, mahasiswa tentunya akan mendapatkan pengalaman bagaimana dunia pekerjaan selama 1-2 semester tergantung mitra magang yang didaftar. Sehingga mahasiswa yang sudah mendaftarkan dirinya dalam magang bersertifikat ini tentunya para mahasiswa tersebut akan mendapatkan softskill dan juga hardskill yang akan mereka persiapkan nantinya untuk bisa mendaftar ke dunia kerja dan mencapai karir.

3. Studi independen bersertifikat merupakan program kampus merdeka yang mempunyai tujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa di luar kampus, namun tetap diakui dalam perkuliahan dengan 20 SKS, program ini dikhususkan bagi mahasiswa yang ingin melengkepi kemampuan dirinya dengan menguasai kompetensi spesifik dan praktis yang tentunya dicari dalam dunia pekerjaan/industri.

4. Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Pertukaran mahasiswa merdeka ini atau sering disebut dengan PMM ini adalah serangkaian kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa dengan berkesempatan untuk belajar di luar kampus di seluruh Indonesia dengan mendaftarkan dirinya ke kampus yang diminatinya seperti universitas yang terdapat pada daerah Jawa akan berkesempatan belajar ke kampus yang berada di pulau Sumatera dan beeti juga sebaliknya universitas

yang terdapat dalam pulau Sumatera memiliki kesempatan untuk belajar ke pulau jawa.

5. Wirausaha Merdeka

Wirausaha merupakan program yang diberikan kepada mahasiswa yang bertujuan untuk menciptakan 1 juta wirausaha baru di Indonesia. Melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 pada tahun 2024 nanti mempunyai target untuk menciptakan 1 juta wirausaha baru.

6. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)

Program IISMA ini adalah program mobilitas yang di berikan kepada para mahasiswa dengan berkesempatan belajar di luar Negeri yang terkemuka dan industri yang terkemuka juga. Tentunya program ini dibiayai oleh menteri pendidikan.

7. Praktisi Mengajar

Praktisi mengajar merupakan program yang mempunyai ruang untuk berkolaborasi antara praktisi sebagai perwakilan dengan dosen guna untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk siap lagi dalam menghadapi dunia kerja.

8. Bangkit

Program bangkit ini merupakan program yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki satu model dengan melakukan pengkolaborasian kepada google yang akan menjadi pelaku pengkolaborasian teknologi global, unicorn, dan decacorn di dalam negeri dengan keterlibatan perguruan tinggi. Program ini tentunya

berkolaborasi juga dengan Universitas Stanford melalui program University Innovation Fellow.

9. Gerakan Inisiatif Listrik Tenaga Surya (Gerilya)

Gerilya ini merupakan program yang ditujukan hanya kepada mahasiswa eksakta dengan minimal semester 6 dengan konversi 20 SKS. Gerilya ini sama dengan MSIB yang membedakannya adalah jika MSIB disiapkan oleh Menteri Pendidikan sedangkan Gerilya merupakan program yang disiapkan oleh kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral guna untuk diimplementasikan pada program MBKM.

10. Indonesian International Student Mobility Awards Vokasi (IIVOSMA)

IIVOSMA ini merupakan program yang sama halnya dengan IISMA akan tetapi yang membedakan program ini dengan IISMA adalah program IIVOSMA ini hanya ditujukan kepada mahasiswa Vokasi D3, dan juga D4 pada kampus swasta dan juga negeri tentunya dan harus bersedia belajar di industri luar negeri.

11. Membangun Desa (KKN Tematik)

Kegiatan membangun desa ini atau sering disebut juga dengan KKNT merupakan program dari kampus merdeka juga, sama halnya dengan KKN pada umumnya kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun desa dengan berbasis teknologi dan tentunya untuk meningkatkan desa yang bewawasan luas dan menciptakan desa yang berteknologi yang tinggi.

12. Pejuang Muda Kampus Merdeka

Program pejuang muda kampus merdeka ini merupakan program yang berkolaborasi antara Kemendikbud Ristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) dengan Kemenos (Kementerian Sosial). Yang melatar belakangi adanya program ini adalah adanya keluhan masih adanya data kemiskinan atau DTKS (Data Terpadu Kemiskinan Sosial) yang berdatangan dari semua pihak. Cara kerja program ini adalah para mahasiswa yang sudah mendaftarkan dirinya ke program ini akan diturunkan ke wilayah-wilayah yang sudah terdeteksi oleh DTKS tersebut kemudian para mahasiswa akan mengidentifikasi dan juga memetakan permasalahan apa saja yang membuat wilayah tersebut masih dikategorikan daerah miskin dan mahasiswa dengan Kementerian Sosial akan membuat solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

13. Proyek Kemanusiaan

Proyek kemanusiaan ini merupakan proyek yang berkegiatan dengan hal sosial yang ditujukan kepada yayasan ataupun organisasi kemanusiaan tentunya sudah di setujui oleh perguruan tinggi. Contoh dari proyek kemanusiaan ini adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Mercy Corps, dan Airlangga Inclusive Learning yang tentunya harus ada persetujuan dari rektor dari kampus yang bersangkutan.

14. Riset atau Penelitian

Riset atau penelitian adalah program yang ditujukan kepada para mahasiswa untuk membangun dan mengasah cara berfikir mahasiswa yang tentunya memiliki minat dalam hal menjadi seorang yang ahli

dalam penelitian agar bisa lebih memahami, dan mendalami riset yang akan nantinya dibutuhkan dan tentunya akan berbagi dengan rumpunan keilmuan pada perguruan tinggi nantinya.

2.4.3 Landasan Hukum Pelaksanaan Program MBKM

Adapun landasan hukum pelaksanaan program MBKM yang sudah tertera dalam laman akun MBKM yaitu sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, tentang KKN.
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendamping Masyarakat Desa

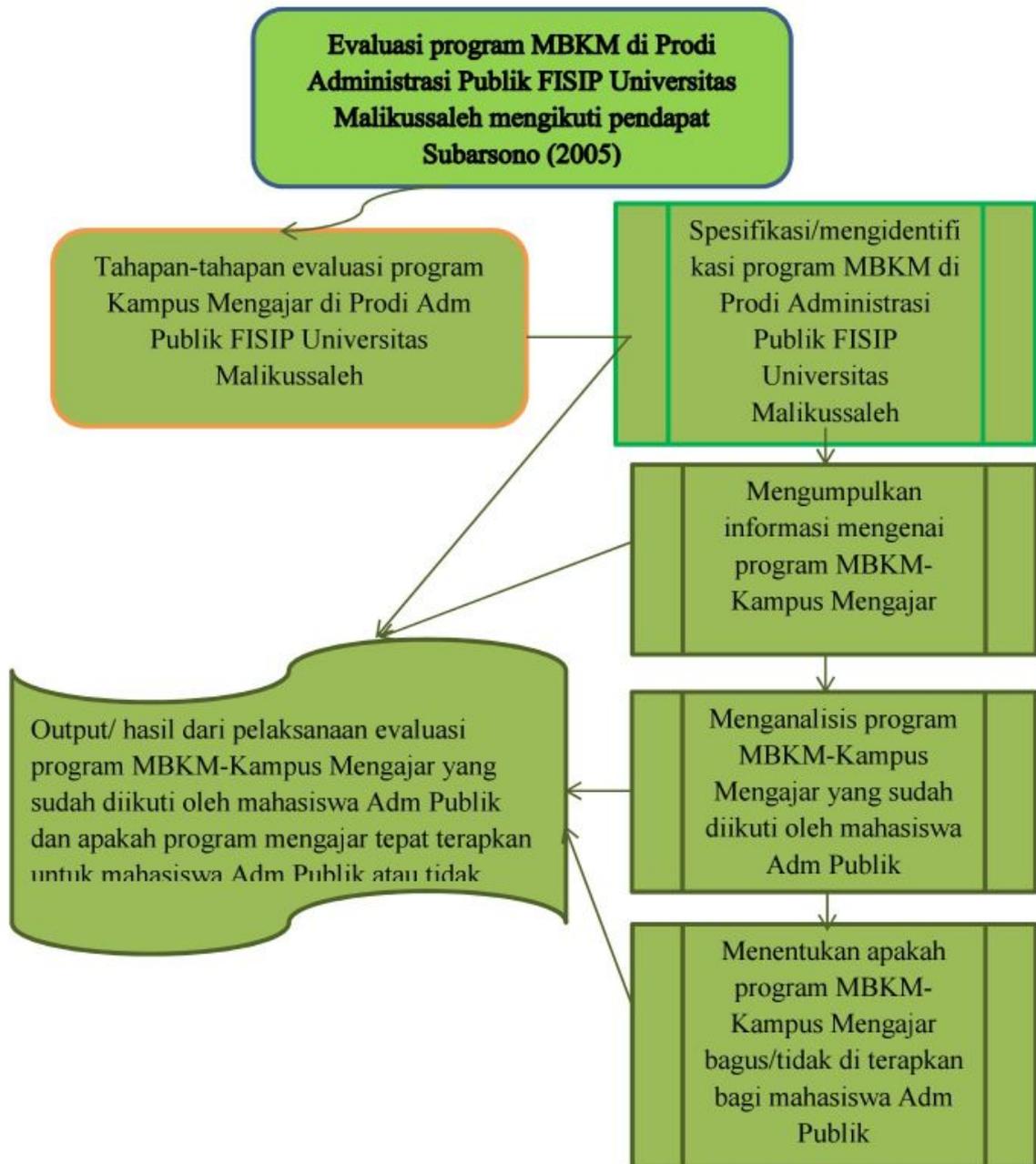
2.4.4 Faktor Pendukung Program MBKM

- a. Fleksibilitas kurikulum, yaitu program MBKM fleksibilitas dalam pengambilan mata kuliah dan program studi sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan kurikulum sesuai minat dan kebutuhan mereka.
- b. Pemberdayaan mahasiswa,, program MBKM ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, membuat mahasiswa semakin mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan juga dapat menumbuhkan jiwa yang berkeaktifitas.
- c. Kerjasama dengan industri, dengan adanya kerja sama dengan industri dapat membantu mahasiswa mendapatkan wawasan yang luas, pengalaman kerja, dan juga tentunya dapat mengembangkan keterampilan kerja.
- d. Mentorship, program ini tentunya menyediakan mentorship yang membimbing mahasiswa dan memberikan dorongan kepada mahasiswa dalam merencanakan karier akademis.

2.4.5 Faktor Penghambat MBKM

- a. Kurangnya informasi dan kesadaran, mahasiswa yang kurang memahami program MBKM ataupun kurang mendapatkan informasi lengkap mengenai program MBKM.
- b. Tingkat persaingan yang tinggi, tingkat persaingan yang sangat tinggi dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa sehingga tidak dapat mengikuti program MBKM
- c. Kurangnya dukungan keuangan

2.5 Kerangka Konseptual



Di dalam kerangka konseptual ini menggunakan tahapan evaluasi kebijakan publik menurut Subarsono (2005) untuk mengevaluasi program MBKM yang ada di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, tahapan evaluasi menurut Subarsono (2005) ini memiliki empat macam tahapan yaitu ;

1. Sepesifikasi/mengidentifikasi program MBKM-Kampus Mengajar yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik
2. Mengumpulkan informasi mengenai program MBKM-Kampus Mengajar
3. Menganalisis program MBKM-Kampus Mengajar yang sudah diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik
4. Menentukan apakah program kampus mengajar tersebut bisa/tidak direalisasikan kepada mahasiswa Prodi Administrasi Publik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh terhadap evaluasi program MBKM-Kampus Mengajar. Alasan peneliti memilih tempat ini karena adanya fenomena yang terjadi yaitu pada tahun 2021 sampai 2023 minat para mahasiswa untuk mengikuti program Kampus Mengajar meningkat khususnya pada mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mendaftarkan dirinya dengan program Kampus Mengajar yang sudah ada dalam MBKM. Akan tetapi dengan banyaknya mahasiswa yang sudah mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program Kampus Mengajar justru banyak pendapat yang bermunculan dari mereka. Sehingga menimbulkan beberapa pendapat tentang Kampus Mengajar ini. Pendapat-pendapat yang bermunculan dari mahasiswa yang sudah mengikuti program ini ada yang berpendapat baik dan juga ada yang berpendapat tidak baik sehingga program Kampus Mengajar di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik perlu di Evaluasi untuk kelanjutannya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Meleong (2007) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek pada penelitian. Sedangkan menurut Abdul Hadi (2021) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimulai dari pola pikir yang induktif, yang didasari pada

pengamatan objek terhadap fenomena sosial. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang sedang terjadi dan juga untuk mengumpulkan fakta, data dan juga keterangan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan penelitian kualitatif bermaksud untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai evaluasi program MBKM-Kampus Mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan juga kondisi (Meleong, 2017:132). Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive dan teknik aksidental. Teknik purposive teknik yang sudah di tentukan informannya dengan pertimbangan (Sugiono,2020), dan teknik aksidental adalah teknik berdasarkan siapa saja yang di temui oleh peneliti dapat cocok jika yang di temui tersebut cocok sebagai sumber data (sugiono,2020). Adapun informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3.1

Daftar Nama-Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan/ Uraian Informan	Teknik Penelitian
1.	Prof. Dr. M. Sayuti IPM	Koordinator MBKM Universitas Malikussaleh	Purposive
2.	Dr. Nurhafni, S.Sos., MPA	Ketua Jurusan Administrasi Publik	Purposive
3.	Dr. Muhammad Hasyem, S.Sos., M.SP	Ketua Program Studi Administrasi Publik	Purposive
4.	Zulfikar Bintang, S.T	Stuf Akademik	Purposive

		Prodi Administrasi Publik	
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aida Hamdiah Matondang 2. Putri Febrianti Asikin 3. Aisyah Nurmi Syahidah 	Mahasiswa Administrasi Publik yang sudah mengikuti Program Kampus Mengajar	Purposive
6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riansyah 2. Erhan Sinaga 3. Maryam Syifa Ul Rahma 	Mahasiswa Administrasi Publik yang belum mengikuti Program Kampus Mengajar	Aksidental

Sumber: hasil olahan peneliti, 2023

3.4 Sumber Data

Untuk mempertimbangkan suatu masalah yang ada dalam penelitian harus ada ketersediaan dari sumber data, karena sumber data merupakan subjek untuk mendapatkan data. Maka dari itu, sumber data bisa berupa orang, tempat yang diamati, membaca atau menanyakan tentang data yang dituju, dan yang menjadi data pada penelitian ini adalah :

1. Data primer

Menurut Namira (2020) mendefinisikan data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang dituju dengan cara pengambilan data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan yang sudah di tentukan.

2. Data Sekunder

Menurut Namira (2020) bahwa data sekunder adalah data yang dapat diperoleh melalui dari pihak lain, yang tidak dapat diperoleh lewat dari si peneliti dalam subjek penelitiannya. Data sekunder ini juga sering disebut sebagai data

pendukung dalam penelitian, maka data sekunder dalam penelitian ini adalah dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, website, foto yang bertentangan dengan fokus penelitian, dan juga dokumen-dokumen lainnya yang menjadi pendukung dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian berguna untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi dalam penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi

Pegertian observasi menurut Uswatun Hasanah (2020) adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengamati dengan secara langsung objek yang akan diteliti. Maka observasi yang dilakukan pada penelitian ini melakukan observasi dengan datang secara langsung ke tempat yang akan dilakukan penelitian dengan hal-hal yang berhubungan dengan program MBKM yang sudah diikuti ataupun yang belum diikuti oleh mahasiswa.

2. Wawancara

Menuru R.A Fadhallah (2021) mendefinisikan wawamcara adalah komunikasi dari dua pihak ataupun lebih yang dilakukan dengan secara tatap muka yang mana salah satunya sebagai interviewer dan yang satunya lagi sebagai interviewee dengan tujuan tertentu. Maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang tak berstruktur dengan alasan supaya pertanyaan yang diajukan kepada informan lebih terbuka sehingga informan dapat menjawab dan menjelaskan perihal yang ditanyakan secara seluas-luasnya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018) mendefinisikan dokumentasi adalah data yang mudah diakses, dan dapat ditinjau dengan mudah agar kasus mudah diakses. Sehingga metode dokumentasi pada penelitian ini penulis mengamatai dan juga menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti pada buku, laporan, jurnal, artikel, dan juga peraturan-peraturan yang tentunya berhubungan dengan MBKM.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018:334) bahwa teknik analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan juga menyusun dengan cara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara. Maka teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu:

1. Pengumpulan Data, pengumpulan data pada penelitian kualitatif secara umum yaitu dengan mengumpulkan data-data yang sudah dilakukan pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini penulis juga membutuhkan waktu yang cukup lama agar data yang diperoleh banyak. Pada tahapan awal peneliti melakukan langkah untuk menjeleajahi situasi yang sedang di teliti, merekam semua yang di teliti, karena dengan cara ini peneliti akan memperoleh data yang banyak dan tentunya juga akan bervariasi.
2. Reduksi data, pada tahapan ini peneliti melakukan merangkum data-data yang sudah di peroleh, memilih atau memilah data yang paling pokok,

mencari tema dan juga polanya, dan tentunya memfokuskan terhadap hal-hal yang sedang dituju, karena dengan tahapan ini data yang tadinya sudah di rangkum/ di reduksi akan memberikan gambaran data yang jelas tentunya memudahkan peneliti dalam pengumpulan data.

3. Penyajian Data, tahapan selanjutnya setelah sudah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data ini dilakukan dengan cara penyajian bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan anatar kategori. Dalam penelitian yang dilakukan penyajian datanya diperoleh dengan berbentuk teks naratif supaya memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang sudah dipahami.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan dan 2023/2024									
	6	7	8	9	10	11	12	1	2	
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Bimbimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Bimbingan Revisi Proposal										
Cetak Proposal										
Penelitian										
Bimbingan Seminar Hasil										
Seminar Hasil										
Bimbingan Revisi Semhas										
Sidang										

Sumber: hasil olahan peneliti, 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Prodi Administrasi Publik adalah salah satu prodi yang ada di dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berada dalam naungan Universitas Malikussaleh yang memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 908 yang masih terdeteksi sebagai mahasiswa yang aktif. Universitas Malikussaleh ini adalah Universitas yang terletak di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Utara. Universitas Malikussaleh terbagi menjadi 4 tempat yaitu Kampus Reulet, Kampus Bukit Indah, Kampus Lancang Garam dan Kampus Gor Cunda, dan Prodi Administrasi Publik ini terletak di bagian tempat Kampus Bukit Indah.

4.1.2 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Prodi Administrasi Publik termasuk prodi tertua di Universitas Malikussaleh karena Prodi Administrasi Publik adalah salah satu cikal bakal berdirinya Universitas Malikussaleh yang mana dulunya Universitas Malikussaleh bernama Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 18 Juli 1984 melalui surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0607/0/1984 yang memiliki status terdaftar.

Universitas Malikussaleh Kembali lagi berintegrasi dengan Fakultas Ilmu Administrasi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0584/0/1989 Tanggal 19 September 1989. Hingga pada saat itu

Universitas Malikussaleh didukung oleh 5 Fakultas salah satunya adalah Fakultas Ilmu Administrasi dan masih ada juga Fakultas lainnya. Sekarang prodi Administrasi Publik adalah prodi yang berada di dalam Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berada dalam naungan Universitas Malikussaleh setelah Penegrihan melalui Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2001, pada Tanggal 1 Agustus 2001 oleh Megawati Soekarno Putri. Sehingga dengan penegriannya ini Universitas Malikussaleh menjadi salah satu Universitas yang Negeri di Provinsi Aceh.

4.1.3 Deskripsi Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

a. Deskripsi

Prodi administrasi Publik adalah program studi perguruan tinggi yang mendalami tentang berbagai aspek administrasi pemerintahan dan managemen publik. Prodi Administrasi Publik memiliki tujuan untuk melatih mahasiswa di bidang administrasi, managemen pemerintahan dan juga berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan publik. Tentang kurikulum yang digunakan Prodi Administrasi Publik mencakup managemen sumber daya manusia, keuangan publik, etika administrasi publik, hukum administrasi publik, analisis kebijakan, dan juga teknologi informasi dalam administrasi publik.

Mahasiswa lulusan Prodi Administrasi Publik adalah lulusan yang siap bekerja di bagian sektor publik, swasta, dan juga nirlaba dengan kemampuan dalam memahami, merencanakan, dan termasuk lulusan yang dapat melaksanakan kebijakan publik sekaligus dapat menjalankan organisasi yang melayani Masyarakat dengan baik.

b. Visi dan Misi Prodi Administrasi Publik FISIP UNIMAL

1. Visi

Visi Prodi Administrasi Publik di rumuskan dan ditetapkan sebagai berikut :

“ MENJADI PUSAT PENGEMBANGAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA YANG UNGGUL DAN BERBASIS RISET DI SUMATERA PADA TAHUN 2023”

2. Misi

Untuk mencapai Prodi Administrasi Publik menjadi pusat pengembangan ilmu administrasi negara yang unggul dan berbasis riset di Sumatera pada tahun 2023 maka Prodi Administrasi Publik memiliki misi sebagai berikut ini :

1. Pengembangan keterampilan konseptual dibidang Program Studi Administrasi Negara, dengan fokus pada analisis isu-isu kebijakan publik dan administrasi Pembangunan.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing tinggi, dalam menjawab persoalan-persoalan publik melalui riset dasar dan riset aplikasi sesuai dengan ilmu administrasi.
3. Mengembangkan atmosfer akademik pembelajaran yang berbasis riset dan pengabdian Masyarakat.
4. Meningkatkan hubungan Kerjasama dengan berbagai pihak dalam bentuk penelitian dan pengabdian dengan sektor publik, sektor private dan civil society.

5. Menanamkan nilai-nilai attitude dengan memegang teguh prinsip-prinsip yang didasarkan pada akuntabilitas, transparansi, efisiensi, efektifitas, dan demokratisasi.
6. Mendukung visi dan misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

4.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh adalah sebagai berikut ini :

I. Ketua Jurusan Administrasi

Tugas pokok :

1. Menjadi pemimpin jurusan yang bertanggung jawab atas kepemimpinan yang sudah di amanahkan dan menjadi pelaksana kebijakan-kebijakan jurusan yang baik.
2. Ketua jurusan juga bertugas sebagai perencana dan juga dalam hal Pembangunan guna untuk merancang dan juga mengimplementasikan program-program akademik, kurikulum dan strategi-strategi apa saja yang bagus untuk membangun jurusan.
3. Bertugas sebagai manajemen sumberdaya dengan mengelola sumberdaya jurusan yang didalamnya termasuk anggaran, fasilitas, dan juga tentunya tenaga pengajar. Yang demikian mencakup pada hal alokasi dana, pemilihan dosen dan pengembangan sumber daya manusia.
4. Ketua jurusan juga bertugas untuk membimbing dosen dan juga memberikan dukungan kepada dosen.

5. Bertugas sebagai koordinasi program akademik dengan melihat ketersediaan dan kelancaran program akademik tentunya.
6. Ketua jurusan juga bertugas untuk menjalin hubungan dengan eksternal.
7. Mengatasi konflik dan juga mengevaluasi serta membantu penuh dalam meningkatkan akreditasi pada program-program jurusan sesuai dengan standar perguruan tinggi yang berlaku.
8. Ketua jurusan juga memiliki tugas untuk melaporkan kepada pimpinan institusi Pendidikan tinggi tentang pencapaian dan juga perkembangan jurusan.

II. Sekretaris Jurusan Administrasi

Tugas :

Tugas dari sekretaris jurusan adalah disesuaikan ataupun bergantung dengan kebijakan ataupun kebutuhan jurusan yang bersangkutan. Akan tetapi secara umum tugas pokok dari sekretaris jurusan adalah sebagai berikut ini :

1. Membantu para staf akademik dan para mahasiswa dalam permintaan informasi.
2. Mendukung dan ikut serta dalam pengorganisasian segala acara yang ada dalam kegiatan jurusan.
3. Menyimpan dan juga mengelola dokumen-dokumen penting yang ada di dalam jurusan.

III. Ketua Prodi Administrasi Publik

Tugas pokok :

Tugas dari ketua prodi secara umumnya bergantung pada prodinya masing-masing serta juga institusi dimana ketua prodi itu di tempatkan, adapun tugas pokok dari ketua prodi adalah :

1. Memimpin dan mengelola prodi untuk mencapai tujuan dan visi, misi yang telah di tentukan.
2. Mewakili prodi dalam berbagai pertemuan baik pertemuan antar komite, maupun diskusi internal dan juga eksternal.
3. Membuat keputusan yang strategis dan juga yang tepat untuk meningkatkan kualitas prodi dan juga tentunya mengembangkan inovasi sesuai dengan visi dan juga misi dari prodi.
4. Membangun hubungan dengan berbagai pihak, baik pihak dari internal, eksternal yaitu seperti industry, pihak Lembaga akademik lain, dan juga stakeholder yang terkait.
5. Membantu dalam pengawasan akademik dengan bertujuan untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah akademik, dan mengawasi pembelajaran.

IV. Staf Administasi

Tugas Pokok :

Staf administrasi adalah orang yang sangat berperan aktif dan juga yang sangat berperan penting untuk kelancaran operasional prodi dan mereka juga adalah orang yang memastikan mahasiswa, dosen, dan staf lainnya untuk

mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan. Adapun rincian tugas staf administrasi adalah sebagai berikut ini :

1. Sebagai administrasi akademik yang bertugas untuk memproses data-data mahasiswa seperti dalam pendaftaran, dan juga jadwal perkuliahan.
2. Melaporkan akademik yang sudah dilaksanakan, daftar hadir, dan dokumen-dokumen lainnya untuk keperluan administrasi ataupun keperluan lainnya.
3. Berkoordinasi dengan staf lain dan juga memberikan dukungan kepada dosen untuk mengatur jadwal perkuliahan.
4. Melayani mahasiswa terkait dengan apa saja yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut seperti akademik, administrasi dan masih banyak lainnya.

4.2 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Program MBKM di Lingkungan Prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Malikussaleh

Evaluasi kebijakan publik merupakan tahapan yang sangat penting dalam kebijakan publik, karena untuk melihat apakah implementasi dalam kebijakan tersebut sudah tercapai dan sesuai dengan harapan atau masih menimbulkan banyak masalah sehingga membutuhkan evaluasi untuk memperbaikinya. Oleh karena itu evaluasi didefinisikan juga sebagai alat untuk menilai sesuatu fenomena yang mana didalamnya terdapat pertimbangan nilai tertentu Mustopadidjaja (2002:45) dalam Mustari. Maka dari itu untuk melihat evaluasi program MBKM di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik Universitas Malikussaleh peneliti melakukan tahapan evaluasi mengikuti pendapat Subarsono (2005) yaitu sebagai berikut ini :

4.2.1.1 Spesifikasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan dari KemendikbudRistek pada tahun 2020 yaitu Bapak Nadiem Makarim yang mana MBKM ini memiliki dua konsep kata yaitu “Merdeka Belajar” yang artinya setiap orang berhak dan wajib belajar dengan keadaan bebas/merdeka dalam berpikir. Konsep yang kedua yaitu “Kampus Merdeka” yang merupakan gabungan kata dari Merdeka Belajar. Adapun program-program MBKM yang terdapat di Universitas Malikussaleh dan sudah ada di lingkungan Prodi Administrasi Publik sesuai dengan Peraturan Rektor No. 6 Tahun 2021 adalah sebagai berikut ini :

1. Kampus Mengajar (KM)

Kampus mengajar adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus selama satu semester dengan ketentuan 20 SKS dengan tujuan untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang kompleks dengan mahasiswa menjadi guru untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran, mengembangkan strategi, dan tentunya membuat motivasi pembelajaran yang unik dan menyenangkan. Kegiatan kampus mengajar ini hanya di berlakukan pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Peertama (SMP) yang masih terdeteksi akreditasi B dan C.

2. Magang Bersertifikat dan Studi Independen (MSIB)

Magang bersertifikat adalah program kampus merdeka yang memiliki tujuan untuk memberikan peluang kepada para mahasiswa untuk belajar diluar kampus supaya dapat mengasah diri, mengembangkan potensi diri, di dalam dunia pekerjaan. Dalam program magang bersertifikat ini, mahasiswa tentunya akan mendapatkan pengalaman bagaimana dunia pekerjaan selama 1-2 semester tergantung mitra magang yang terdaftar. Sehingga mahasiswa yang sudah mendaftarkan dirinya dalam magang bersertifikat ini tentunya para mahasiswa tersebut akan mendapatkan softskill dan juga hardskill yang akan mereka persiapkan nantinya untuk bisa mendaftar ke dunia kerja dan mencapai karir.

3. Studi independen bersertifikat

merupakan program kampus merdeka yang mempunyai tujuan untuk mengasah kemampuan mahasiswa di luar kampus, namun tetap diakui dalam perkuliahan dengan 20 SKS, program ini dikhususkan bagi mahasiswa yang ingin melengkepi kemampuan dirinya dengan menguasai kompetisi spesifik dan praktis yang tentunya dicari dalam dunia pekerjaan/industri.

4. Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Pertukaran mahasiswa merdeka ini atau sering disebut dengan PMM ini adalah serangkaian kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa dengan berkesempatan untuk belajar di luar kampus di seluruh Indonesia dengan mendaftarkan dirinya ke kampus yang diminatinya seperti universitas yang terdapat pada daerah Jawa akan berkesempatan belajar ke kampus yang berada di

pulau Sumatera dan beeti juga sebaliknya universitas yang terdapat dalam pulau Sumatera memiliki kesempatan untuk belajar ke pulau jawa.

5. Wirausaha Merdeka

Wirausaha merupakan program yang diberikan kepada mahasiswa yang bertujuan untuk menciptakan 1 juta wirausaha baru di Indonesia. Melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 Tahun 2022 pada tahun 2024 nanti mempunyai target untuk menciptakan 1 juta wirausaha baru.

6. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)

Program IISMA ini adalah program mobilitas yang di berikan kepada para mahasiswa dengan berkesempatan belajar di luar Negri yang terkemuka dan industri yang terkemuka juga. Tentunya program ini dibiayai oleh mentri pendidikan.

7. Praktisi Mengajar

Praktisi mengajar merupakan program yang mempunyai ruang untuk berkolaborasi antara praktisi sebagai perwakilan dengan dosen guna untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk siap lagi dalam menghdapi dunia kerja.

8. Bangkit

Program bangkit ini merupakan program yang diberikan kepada mahasiswa yang memiliki satu model dengan melakukan pengkolaborasian kepada google yang akan menjadi pelaku pengkolaborasian teknologi global, unicorn, dan

decacorn di dalam negeri dengan keterlibatan perguruan tinggi. Program ini tentunya berkolaborasi juga dengan Universitas Stanford melalui program University Innovation Fellow.

9. Gerakan Inisiatif Listrik Tenaga Surya (Gerilya)

Gerilya ini merupakan program yang ditujukan hanya kepada mahasiswa eksakta dengan minimal semester 6 dengan konversi 20 SKS. Gerilya ini sama dengan MSIB yang membedakannya adalah jika MSIB disiapkan oleh Menteri Pendidikan sedangkan Gerilya merupakan program yang disiapkan oleh kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral guna untuk diimplementasikan pada program MBKM.

10. Indonesian International Student Mobility Awards Vokasi (IIVOSMA)

IIVOSMA ini merupakan program yang sama halnya dengan IISMA akan tetapi yang membedakan program ini dengan IISMA adalah program IIVOSMA ini hanya ditujukan kepada mahasiswa Vokasi D3, dan juga D4 pada kampus swasta dan juga negeri tentunya dan harus bersedia belajar di industri luar negeri.

11. Membangun Desa (KKN Tematik)

Kegiatan membangun desa ini atau sering disebut juga dengan KKNT merupakan program dari kampus merdeka juga, sama halnya dengan KKN pada umumnya kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun desa dengan berbasis teknologi dan tentunya untuk meningkatkan desa yang bewawasan luas dan menciptakan desa yang berteknologi yang tinggi.

12. Pejuang Muda Kampus Merdeka

Program pejuang muda kampus merdeka ini merupakan program yang berkolaborasi antara Kemendikbud Ristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) dengan Kemenos (Kementerian Sosial). Yang melatarbelakangi adanya program ini adalah adanya keluhan masih adanya data kemiskinan atau DTKS (Data Terpadu Kemiskinan Sosial) yang berdatangan dari semua pihak. Cara kerja program ini adalah para mahasiswa yang sudah mendaftarkan dirinya ke program ini akan diturunkan ke wilayah-wilayah yang sudah terdeteksi oleh DTKS tersebut kemudian para mahasiswa akan mengidentifikasi dan juga memetakan permasalahan apa saja yang membuat wilayah tersebut masih dikategorikan daerah miskin dan mahasiswa dengan Kementerian Sosial akan membuat solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

13. Proyek Kemanusiaan

Proyek kemanusiaan ini merupakan proyek yang berkegiatan dengan hal sosial yang ditujukan kepada yayasan ataupun organisasi kemanusiaan tentunya sudah di setujui oleh perguruan tinggi. Contoh dari proyek kemanusiaan ini adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Mercy Corps, dan Airlangga Inclusive Learning yang tentunya harus ada persetujuan dari rektor dari kampus yang bersangkutan.

14. Riset atau Penelitian

Riset atau penelitian adalah program yang ditujukan kepada para mahasiswa untuk membangun dan mengasah cara berfikir mahasiswa yang tentunya memiliki minat dalam hal menjadi seorang yang ahli dalam penelitian agar bisa lebih memahami, dan mendalami riset yang akan nantinya dibutuhkan dan tentunya akan berbagi dengan rumpunan keilmuan pada perguruan tinggi nantinya.

Semua program MBKM yang ada di laman akun Kampus Merdeka ini sudah dapat di realisasikan dan sudah bisa diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik sejak tahun 2020. Sehingga dengan berbagai macam jenis program yang ada mahasiswa Prodi Administrasi Publik bebas memilih program apa saja yang ingin diikutinya.

4.2.1.2 Program MBKM-Kampus Mengajar

Program kampus merdeka adalah serangkaian kegiatan yang sudah ada di Universitas Malikussaleh khususnya pada lingkungan Prodi Administrasi Publik sesuai dengan Peraturan Rektor No 6 Tahun 2021 tentang Implementasian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di lingkungan Universitas Malikussaleh. Menurut Rektor Dr. Herman Fitrha, Asean, Eng bahwa peraturan ini dikeluarkan sebagai landasan dan juga acuan kepada mahasiswa untuk melaksanakan MBKM di lingkungan Universitas Malikussaleh. Dengan adanya Peraturan Rektor ini mahasiswa tidak perlu lagi merasa khawatir untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang ada dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Program studi Administrasi Publik di Universitas Malikussaleh adalah program studi yang sudah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sejak tahun 2020 dibuktikan dengan adanya beberapa mahasiswa yang sudah mengikuti program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar ini didukung penuh oleh Ketua Jurusan dan Ketua Prodi Administrasi Publik karena dapat meningkatkan akreditasi Prodi dan tentunya Prodi akan semakin dikenal diluar tempat para mahasiswa di tugaskan. Program Kampus Mengajar termasuk

program yang banyak di minati di Prodi Administrasi Publik setelah Pertukaran Mahasiswa Merdeka.

Kampus Mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang bisa diikuti oleh mahasiswa Program Studi manapun walaupun bukan tergolong Program Studi Pendidikan karena kegiatan ini di tugaskan sesuai dengan jurusan yang di harapkan dapat membawa perubahan dalam pendidikan dan tentunya motivasi kepada siswa/siswi nantinya. Menurut Asri Ardila selaku kepala program Kampus Mengajar mengatakan bahwa Kampus Mengajar kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus sambil mengabdikan demi tercapainya pendidikan Indonesia yang lebih maju lagi.

Tahun di luncurkannya Kampus Mengajar ini adalah pada tahun 2020. Program Kampus Mengajar ini dibuat untuk membawa perubahan dalam Pendidikan. Benefit yang didapatkan oleh mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar adalah :

1. Pengalaman yang mengasah soft skill yaitu dalam kepemimpinan, cara berfikir kritis, pemecahan masalah, manajemen kelompok, kemampuan komunikasi interpersonal, kreatifitas dan juga empati social.
2. Pengakuan hingga 20 SKS sebagai bentuk dari hasil selama mengabdikan di program Kampus Mengajar.

Selain mendapatkan benefit dalam mengikuti program Kampus Mengajar, untuk mengikuti Program Kampus Mengajar pun harus ada syarat-syarat untuk mengikuti program Kampus Mengajar seperti berikut ini :

1. Mahasiswa aktif minimal semester 4
2. Mahasiswa yang ingin mengikuti memiliki IPK minimum 3.00 dari skala 4.00
3. Mahasiswa yang ingin mengikuti program Kampus Mengajar adalah mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi di bawah naungan Kemendikbudristek yang terakreditasi.

4.2.1.3 Program MBKM-Kampus Mengajar yang Sudah Diikuti oleh Mahasiswa Administrasi Publik

Program Kampus Mengajar merupakan program kebijakan dari Kemendikbudristek yang di realisasikan pada tahun 2020. Universitas Malikussaleh adalah salah satu Universitas yang sudah termasuk Kampus Merdeka dan sudah mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu prodi yang sudah mengikuti program ini adalah prodi Administrasi Publik, dengan adanya program ini justru memicu penasaran para mahasiswa sehingga banyak dari mereka yang ingin mengikuti program Kampus Merdeka ini, terbukti pada banyaknya mahasiswa yang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program MBKM, ada sekitar \pm 306 orang yang mendaftar untuk mengikuti program MBKM.

Awal mulanya program ini dilaksanakan yaitu pada tahun 2021 di tandai dengan adanya beberapa mahasiswa yang sudah lolos untuk mengikuti beberapa program dari MBKM. Adapun program yang lolos yang diikuti oleh Mahasiswa Administrasi Publik sebagai berikut ini :

a. Kampus Mengajar

Tabel 4.1
Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Yang Mengikuti
Kampus Mengajar batch 1 dan 2

No	Nama Mahasiswa	Tahun/ Batch	Penempatan
1	Anggi Febri Syafitri	2021/ batch 1	SDN 010051 Hessa Air Genteng, Kabupaten Asahan
2	Annassi Nandra	2021/batch 1	SD N 018452 Karawang Anyer, Kabupaten Ashan
3	Astri Meliana	2021/batch 1	SDN Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah
4	Devi Wulan Saliha	2021/batch 1	SD Negeri Bahgie Bertona, Kabupaten Bener Meriah
5	Iqphy Hadilpa	2021/batch 1	SD Negeri 1 Peulumat, Kabupaten Aceh Selatan
6	Nur Wahyuni Siregar	2021/batch 1	SDN 010069 Punggulan, Kabupaten Asahan
7	Ramadhan	2021/batch 1	SDIT Qurrota Ayun Al-Masri Kota Binjai
8	Riko Syahputra Boang Manalu	2021/batch 1	SD Negeri Kuta Onan, Kabupaten Phakpak Barat
9	Tri Winalti Harahap	2021/batch 1	SDN 101230 Sababangunan, Kabupaten Padang Lawas Utara
10	Widia Ayu Anjelin	2021/batch 1	SD Swasta Al Wasliyah Pulo Sarana, Kabupaten Simalungun
11	Winda Syerlia	2021/batch 1	SD Negeri 050761 Sei Bilah, Kabupaten Langkat
12	Muhammad Nur Akmal	2021/Batch 2	SD Swasta Saleleh, Kabupaten Aceh Tamiang

Sumber : koordinator MBKM Universitas Malikussaleh, 2023

Tabel 4.2

**Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Yang Mengikuti
Kampus Mengajar Batch 3**

No	Nama Mahasiswa	Tahun/ Batch	Penempatan
1	Tri Ayu Lestari	2022/ Batch 3	SMP Negeri 1 Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan
2	Aisyah Nurmi Syahidah	2022/ Batch 3	SMP Negeri 1 Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan
3	Donny Alviandy	2022/ Batch 3	UPT SPF Negeri 105259, Deli Serdang
4	Putri Sarah Riswanda Rangkuti	2022/ Batch 3	SDIT Al-Mukhlisin Kota Lhokseumawe

Sumber : koordinator MBKM Universitas Malikussaleh, 2023

Tabel 4.3

**Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Yang Mengikuti
Kampus Mengajar Batch 4**

No	Nama Mahasiswa	Tahun/Batch	Penempatan
1	Aida Hamdiah Matondang	2022/ Batch 4	SMP Negeri 13 Lhokseumawe
2	Erika Yuningsih	2022/ Batch 4	SDN 27 Bathin Solapan, Kabupaten Bengkalis

Sumber : koordinator MBKM Universitas Malikussaleh, 2023

Tabel 4.4

**Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Yang Mengikuti
Kampus Mengajar Batch 5 dan Batch 6**

No	Nama Mahasiswa	Tahun/ Batch	Penempatan
1	Rizki Fadilah Borotan	2023/ Batch 5	SD Negeri 1 peudada, Kabupaten Bireun
2	Faradila Azwa	2023/ Batch 5	SMP Swasta Taman Siswa, Pematang Siantar
3	Putri Febrianti Asikin	2023/ Batch 5	SMP Swasta IT Al Maksum, Kabupaten Deli Serdang
4	Adila Nur Alvi Sahrin	2023/ Batch 5	SMP Negeri 17 Lhokseumawe
5	Jannatul Aulia	2023/ Batch 5	SDN Lueng Sa, Madat Aceh Timur
6	-	2023/Batch 6	-

Sumber : koordinator MBKM Universitas Malikussaleh, 2023

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa mahasiswa Administrasi Publik yang mengikuti program Kampus Mengajar berjumlah 23 Mahasiswa. 11 mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar Batch 1, 1 mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar batch 2, 4 mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar batch 3, 2 mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar batch 4, 5 mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar batch 5 dan untuk program kampus mengajar batch 6 tidak ada mahasiswa Administrasi Publik yang mengikutinya. Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar ini di tempatkan di berbagai daerah ada yang ditempatkan di daerah Sumatera Utara dan ada juga yang ditempatkan di Aceh. Sesuai dengan minat dan juga pilihan penempatan pada saat pendaftaran.

b. Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Tabel 4.5

Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Yang Mengikuti MSIB

No	Nama Mahasiswa	Tahun/ Batch	Penempatan
1	-	2021/ Batch 1	-
2	-	2022/ Batch 2	-
3	Sahriani Br Bangun	2022/Batch 3	DRKA Tamiang
4	Sahriani Br Bangun	2023/Batch 4	PT. INKA (Persero)
5	Faradiba Siregar	2023/Batch 4	BTPN Syariah Fasilitater Pendamping
6	Siti Kamalia	2023/ Batch 5	Direktorat Perlindungan Kebudayaan
7	Elvina Sonya	2023/ Batch 5	Setjen DPRRI

Sumber : koordinator MBKM Universitas Malikussaleh, 2023

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa yang mengikuti program MSIB sangatlah sedikit yaitu berjumlah 4 orang satu orang yang sama tapi batch yang berbeda, diantaranya di batch 1 dan 2 tidak ada yang

mengikutinya, di batch 3 satu mahasiswa yang mengikuti, batch 4 dua mahasiswa yang mengikuti, batch 5 dua mahasiswa yang mengikuti.

c. Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Tabel 4.6
Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Yang Mengikuti
PMM Batch 1 dan 2

No	Nama Mahasiswa	Tahun/ Batch	Penempatan
1	-	2021/ Batch 1	-
2	Rahmatul Ilfan	2022/ Batch 2	Universitas Muhammadiyah Jakarta
3	Elvina Sonya	2022/ Batch 2	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
4	Fauzia Suhendri Sikumbang	2022/ Batch 2	Universitas Gorontalo
5	Siti Kamalia	2022/ Batch 2	Universitas Sultan Agung Tirtayasa
6	Sri Damayanti	2022/ Batch 2	Universitas Djuanda

Sumber : koordinator MBKM Universitas Malikussaleh, 2023

Tabel 4.7
Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Yang Mengikuti
PMM Batch 3

No	Nama Mahasiswa	Tahun/ Batch	Penempatan
1	Riri Okti Zulhar	2023/ Batch 3	Universitas Airlangga
2	Sabina Azira Balqis Siregar	2023/ Batch 3	Universitas Airlangga
3	Bahtera Khoiruddin Lubis	2023/ Batch 3	Universitas Airlangga
4	Sri Puja Dwi Simbolon	2023/ Batch 3	Universitas Negeri Gorontalo
5	Wahyudi	2023/ Batch 3	Universitas Negeri Makassar
6	Nabilatil Ramatul	2023/ Batch 3	Universitas Negeri Semarang
7	Faridatul Hasanah	2023/ Batch 3	Universitas Diponegoro

8	Sulis Multa Sari	2023/ Batch 3	Universitas 17 Agustus Jakarta
9	Fatiyatun Nasihah Burhan	2023/ Batch 3	Universitas Brawijaya
10	Anggi Pradini	2023/ Batch 3	Universitas Tribuana Tungga Dewi
11	Revo Bayu Erlangga	2023/ Batch 3	Universitas Padjadjaran
12	Shelvi Permatasari	2023/ Batch 3	Universitas Padjadjaran
13	Zuratun Nafisa	2023/ Batch 3	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
14	Zulaifah Ulaiya	2023/ Batch 3	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
15	Putri Mandasari	2023/ Batch 3	Universitas Tribuana Tungga Dewi
16	Cristina Gloria Siringoringo	2023/ Batch 3	Universitas Hasanuddin
17	Cinta Audia Putri	2023/ Batch 3	Universitas Padjadjaran
18	Sri Aldina	2023/ Batch 3	Universitas Tribuana Tungga Dewi
19	Putri Nurul Aisyah	2023/ Batch 3	Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
20	Fadiya Yusra	2023/ Batch 3	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
21	Widya Hutagalung	2023/ Batch 3	Universitas Padjadjaran
22	Sinta Sari ulanda	2023/ Batch 3	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
23	Yusril Ihza Mahendra Lubis	2023/ Batch 3	Universitas Bosowa
24	Desi Periati	2023/ Batch 3	Universitas Sam Ratulangi
25	Jihan Nabila	2023/ Batch 3	Universitas Fajar
26	Lisa Aulia Ananda	2023/ Batch 3	Universitas Swadaya Gunung Jati

Sumber : koordinator MBKM Universitas Malikussaleh, 2023

Dari tabel 4.6 diatas dapat di jelaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti program PMM di batch 1 kosong atau tidak ada mahasiswa yang mengikuti program PMM, 5 mahasiswa yang mengikuti program PMM batch 2, dan 26 mahasiswa yang mengikuti program PMM batch 3. Untuk penempatan mahasiswa yang mengikuti program PMM ini di tempatkan di pulau jawa sesuai dengan peraturan kampus merdeka mahasiswa yang berasal dari domisili Pulau Sumatera

harus memilih penempatan di Pulau Jawa dan begitu juga sebaliknya mahasiswa yang berasal dari Pulau Jawa harus memilih tempat di Pulau Sumatera.

Mahasiswa yang mengikuti program MBKM ini justru sudah mendapatkan mengakuan sebanyak 20 sks. Akan tetapi ada beberapa Mata Kuliah yang tidak bisa di konversi oleh Prodi karena Sebagian dari para mahasiswa yang mengikuti program MBKM mengambil 24 SKS dan Sebagian dari mata kuliah mereka ada yang di daringkan, dan ada juga yang harus mengulang di semester depan. Adapun beberapa mahasiswa yang mata kuliahnya didaringkan dan ngulang sebagai berikut

Tabel 4.8

Pengkonversian Mata Kuliah

No	Nama Mahasiswa	Program Yang Diikuti	Mata Kuliah yang Dikonversi	Mata Kuliah Daring/ Mengulang
1	Aida Hamdiyah Matondang	Kampus Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Implementasi Kebijakan 2. Kebijakan Keuangan dan Politik 3. Pemberdayaa n Masyarakat 4. Administrasi Perpajakan 5. Pembangunan Regional 6. Otonomi Daerah 	Daring : <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Kebijakan 2. Perencanaan Pembangunan
2	Aisyah Nurmi Syahidah	Kampus Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi Pemerintahan Aceh 2. Birokrasi dan Governansi Publik 3. Administrasi Pembangunan 	Mengulang : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengambilan Keputusan 5. Perilaku Organisasi 6. Keuangan Negara 	
3	Faradila Azwa, Adila Nur Alvi Sahrin, Putri Febriani Asikin, Jannatul Aulia	Kampus Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Organisasi 2. Kepemimpinan 3. Administrasi Pembangunan 4. Birokrasi dan Governansi Publik 5. Administrasi Pemerintahan Aceh 6. Komunikasi dan Advokasi Kebijakan 7. Pengambilan Keputusan 	<p>Mengulang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keuangan Negara
4	Rahmatul Ilfan, Siti Kamalia, Elvina Sonya	Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Implementasi Kebijakan 2. Kebijakan Keuangan dan Politik 3. Pemberdayaan Masyarakat 4. Administrasi Perpajakan 5. Pembangunan Regional 6. Otonomi Daerah 	<p>Daring :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Kebijakan 2. Perencanaan Pembangunan

Sumber : Olahan Data Peneliti, 2023

Dari data mahasiswa diatas maka dapat dijelaskan bahwa program yang sangat banyak diikuti ataupun yang sangat banyak peminatnya adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Jika di totalkan peminat dari Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah sebanyak 31 mahasiswa dari Program Studi

Administrasi Publik, setelah itu yang paling banyak kedua yaitu program Kampus Mengajar sebanyak 23 Mahasiswa akan tetapi dalam program Kampus Mengajar ini sedikit ada permasalahan karena peminat program ini memiliki pasang surut setiap pendaftaran dibuka, dan program yang paling sedikit yaitu Program MSIB sebanyak 5 mahasiswa.

4.2.1.4 Dampak Program MBKM-Kampus Mengajar Bagi Mahasiswa Administrasi Publik

Tahapan evaluasi selanjutnya adalah menentukan apakah suatu kebijakan/program yang sudah di buat ataupun yang sedang berlangsung dapat diteruskan atau butuh proses perbaikan. Untuk menentukan apakah program MBKM-Kampus Mengajar bisa di ketahui bagus/tidaknya bagi mahasiswa Administrasi Publik harus mengetahui dampak yang diperoleh ketika mahasiswa Administrasi Publik mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar. dari hasil data yang diperoleh jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM ada sebanyak 59 mahasiswa yang sudah mengikuti program MBKM diantaranya, 23 mahasiswa yang sudah mengikuti program Kampus Mengajar, 5 mahasiswa yang sudah mengikuti program MSIB, dan 31 mahasiswa yang sudah mengikuti program PMM.

Maka dampak yang diperoleh mahasiswa yang mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar ketika di wawancarai ada dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif

1. Mendapat pengalaman serta wawasan mengenai dunia lapangan

Berikut wawancara bersama mahasiswa yang mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar, Aida Hamdia Matondang, beliau mengatakan bahwa :

“ketika saya mengikuti program Kampus Mengajar saya mendapatkan pengalaman serta wawasan mengenai dunia lapangan apalagi mengenai dunia lapangan guru dimana saya yang bukan jurusan Keguruan dapat merasakan bagaimana menjadi guru sesungguhnya”

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa program MBKM ini memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa termasuk memberikan dampak dalam hal mendapatkan pengalaman serta wawasan yang luas mengenai dunia lapangan.

2. Terjadi kerja sama network antar Perguruan Tinggi

Berikut wawancara dengan Ketua Jurusan Administrasi, Ibu Dr. Nur hafni, S.Sos., MPA. Beliau mengatakan bahwa :

“Program MBKM ini sangat berpengaruh positif bagi mahasiswa Prodi Administrasi Publik karena dengan adanya program ini tentunya lingkungan Prodi Administrasi Publik akan semakin dikenal ditingkat nasional karena adanya kerja sama network yang terjalin antar Perguruan Tinggi dengan Perguruan Tinggi yang lain”

Dari wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa dengan adanya mahasiswa yang mengikuti program MBKM memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap Universitas dan khususnya bagi Prodi karena dengan adanya mahasiswa yang mengikuti program MBKM Perguruan Tinggi akan menjalin kerja sama network dengan Perguruan Tinggi yang lain.

3. Memperluas jaringan sosial dengan berbagai jurusan

Berikut wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar yaitu Aisyah Nurmi Syahidah, beliau mengatakan bahwa :

“ketika saya mengikuti program Kampus Mengajar saya bertemu dengan mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi lain dan

tentunya berbagai jurusan juga ada yang jurusan Keguruan, Teknik, dan Jurusan Administrasi Publik, sehingga kami membagi ilmu yang didapat sesuai dengan jurusan kami masing-masing dan menyesuaikan lalu mengajarkannya kepada siswa tempat kami di tugaskan”

Dari hasil wawancara diatas dapat di jelaskan bahwa kegiatan program MBKM-Kampus Mengajar memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa yang mengikutinya dampak yang di peroleh yaitu memperluas jaringan sosial dengan berbagai jurusan. Itulah dampak positif yang diperoleh dalam mengikuti program MBKM.

b. Dampak Negatif

1. Kesulitan dalam mengelola beban kuliah tambahan serta dalam pengonversian SKS.

Berikut wawancara bersama mahasiswa yang mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar yaitu Putri Febrianti Asikin, beliau mengatakan bahwa :

“ketika saya mengikuti program Kampus Mengajar ada kendala yang saya hadapi yaitu saya kesulitan dalam mengelola beban kuliah tambahan karena tidak bisa di konversikan ke dalam 20 SKS yang sudah di konversi dalam Kampus Mengajar karena di dalam pengonversian di prodi seharusnya SKS yang diambil pada semester itu adalah 23 SKS sehingga mata kuliah tambahan yang saya ambil harus mengulang semester depan”

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa ada dampak negatif yang diperoleh oleh mahasiswa yang sudah mengikuti program Kampus Mengajar, adapun dampak yang diperolehnya adalah kesulitan dalam mengelola beban kuliah tambahan dan pengonversian SKS.

2. Mata Kuliah yang dikonversi tidak sesuai dengan program kegiatan yang dilaksanakan

Berikut wawancara bersama mahasiswa yang mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar yaitu Putri Febrianti Asikin, beliau mengatakan bahwa :

“pada saat saya mengikuti program Kampus Mengajar kegiatan yang kami laksanakan adalah mengajari anak-anak numerasi dan literasi, melaksanakan AKM kelas, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi guru itulah kegiatan kami selama melaksanakan program Kampus Mengajar”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang di laksanakan selama kegiatan Kampus Mengajar berlangsung adalah mengajari anak-anak numerasi dan literasi, melaksanakan AKM kelas, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi guru. Jadi dalam hal ini kegiatan kampus mengajar yang diikuti tidak sesuai dengan mata kuliah yang dikonversi, adapun mata kuliah yang dikonversi pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Program Kegiatan dan Mata Kuliah yang Dikonversi

No	Kegiatan Kampus Mengajar	Mata Kuliah Yang dikonversi
1	Numerasi dan literasi	Perilaku Organisasi
2	Melaksanakan AKM kelas	kepemimpinan
3	Membantu adaptasi teknologi	Administrasi Pembangunan
4	Membantu administrasi guru	Birokrasi dan Governansi Publik
		Administrasi Pemerintahan Aceh
		Komunikasi dan Advokasi Kebijakan
		Pengambilan Keputusan
		Keuangan Negara

Sumber : *Olahan Data Peneliti, 2023*

Pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan kampus mengajar yang dilaksanakan dan pengonversian mata kuliah yang diambil tidak sesuai

karena mata kuliah yang dipelajari oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar adalah perilaku organisasi, kepemimpinan, administrasi pembangunan, birokrasi dan governansi publik, administrasi pemerintahan aceh, komunikasi dan advokasi kebijakan, pengambilan keputusan, dan keuangan Negara. Maka dari itu kegiatan Kampus Mengajar ini adalah kegiatan yang cocok bagi program studi pendidikan.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan diatas maka adapun dampak positif yang di peroleh ketika mengikuti program MBKM yaitu mendapat pengalaman serta wawasan mengenai dunia lapangan, terjadi kerja sama network antar Perguruan Tinggi dan Memperluas jaringan sosial dengan berbagai jurusan dan dampak negatif yang diperoleh ketika melaksanakan kegiatan MBKM ini adalah Kesulitan dalam mengelola beban kuliah tambahan serta pengonversian SKS dan mata kuliah yang dikonersi tidak sesuai dengan program yang dilaksanakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan MBKM-Kampus Mengajar ini dapat diikuti oleh mahasiswa Administrasi Publik karena lebih dominan memiliki dampak positif dimana dampak positif yang di peroleh adalah mendapat pengalaman serta wawasan mengenai dunia lapangan, terjadi kerja sama network antar Perguruan Tinggi dan Memperluas jaringan sosial dengan berbagai jurusan sedangkan untuk dampak negatifnya hanya di peroleh dua dampak saja yaitu Kesulitan dalam mengelola beban kuliah tambahan dan mata kuliah yang dikonversi tidak sesuai dengan program yang dilaksanakan.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat program MBKM di Prodi Administrasi Publik

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang sangat berperan positif untuk mencapai tujuan tertentu, jadi faktor pendukung ini adalah faktor yang sangat berperan aktif dan tentunya sangat berpengaruh dalam program MBKM di lingkungan Prodi Administrasi Publik. Adapun faktor pendukung program MBKM di prodi Administrasi Publik adalah sebagai berikut :

a. Fleksibilitas kurikulum

Fleksibilitas kurikulum yaitu program MBKM fleksibilitas dalam pengambilan mata kuliah dan program studi sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan kurikulum sesuai minat dan kebutuhan mereka.

Berikut wawancara dengan koordinator MBKM Universitas Malikussaleh, Prof. Dr. M. Sayuti IPM. Beliau mengatakan bahwa:

“Mahasiswa yang mengikuti program MBKM sudah di konfersi mata kuliahnya dengan program yang sudah di pilihnya sebanyak 20 SKS, dan mahasiswa yang mengikuti program MBKM harus melapor dulu ke Prodi nya masing-masing untuk mendapatkan pengakuan SKS yang sudah diambilnya, sehingga nanti pada saat dia melaksanakan program MBKM Prodi nya mengetahui dan tidak ada kendala di penginputan nilai.”

Dari wawancara diatas dapat diartikan bahwa kegiatan Program MBKM ini sudah menjanjikan pengonversian mata kuliah sebanyak 20 SKS sesuai dengan mata kuliah yang sudah di tawarkan oleh Prodi masing-masing. Akan tetapi mahasiswa harus melaporkan diri terlebih dahulu ke Prodi masing-masing agar

tidak terkendala dengan penginputan nilai, dan Prodi juga mengetahui jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM di semesternya.

b. Pemberdayaan mahasiswa

Program MBKM ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri, membuat mahasiswa semakin mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan juga dapat menumbuhkan jiwa yang berkeaktifitas.

Berikut wawancara dengan Ketua Jurusan Administrasi, Ibu Dr. Nur hafni, S.Sos., MPA. Beliau mengatakan bahwa :

“Program MBKM ini sangat berpengaruh positif bagi mahasiswa Prodi Administrasi Publik karena dengan adanya program ini mahasiswa semakin aktif, kreatif dan tentunya inovatif, oleh karena itu tentunya lingkungan Prodi Administrasi Publik akan semakin dikenal ditingkat nasional”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ketua Prodi Administrasi Publik, Bapak Dr. Muhammad Hasyem, S.Sos., M.SP. Beliau mengatakan bahwa:

“Program MBKM ini sangatlah berpengaruh besar terhadap mahasiswa Administrasi Publik yang mengikutinya karena dengan adanya program MBKM ini mahasiswa menjadi lebih kreatif dan juga lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Program MBKM ini juga dapat meningkatkan akreditasi Universitas, karena dengan adanya mahasiswa yang mengikuti program MBKM akan semakin banyak juga prestasi yang diperoleh”.

Dari wawancara diatas dijelaskan bahwa Program MBKM ini justru sangat berperan aktif ataupun sangat berpengaruh kepada mahasiswa khususnya kepada Mahasiswa Prodi Administrasi Publik, karena dengan adanya program ini mahasiswa akan semakin mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan juga dapat

menumbuhkan jiwa yang berkeaktifitas. Sehingga akan sangat berpengaruh terhadap akreditasi Universitas Malikussaleh dan tentunya juga terhadap akreditasi Program Studi Administrasi Publik. Tidak hanya itu universitas dan juga program studi tentunya akan semakin dikenal dikalangan Masyarakat baik di tingkat daerah maupun tingkat Nasional begitu juga dengan Program Studi yang ada di dalam Universitas Malikussaleh.

c. Kerjasama dengan industri

Dengan adanya kerja sama dengan industri dapat membantu mahasiswa mendapatkan wawasan yang luas, pengalaman kerja, dan juga tentunya dapat mengembangkan keterampilan kerja.

Berikut wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti Program MBKM khususnya Program Kampus Mengajar, yaitu dengan Mahasiswi Prodi Administrasi Publik yang Bernama Aida Hamdiah Matondang mengatakan bahwa :

“Program MBKM khususnya Kampus Mengajar yang sudah saya ikuti justru sangatlah berpengaruh baik terhadap kita karena dengan mengikuti program ini kita mendapatkan Pelajaran yang tidak kita dapatkan di dalam bangku perkuliahan, karena selama kegiatan Kampus Mengajar kita sangat di ajarkan bagaimana dunia lapangan, manajemen waktu maupun kelompok dan masih banyak lagi lainnya”.

Pernyataan yang sama dengan mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar yaitu dengan Aisyah Nurmi Syahidah , beliau mengatakan bahwa:

“Program MBKM khususnya program Kampus Mengajar ini sangat bagus dimana selama kegiatan itu kita diajarkan bagaimana mengajari

anak-anak tentang literasi, dan juga numerasi sehingga kita mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa karena dimana mahasiswa yang jurusan non pendidikan dapat pengalaman bagaimana menjadi seorang guru. Oleh karena itu dengan adanya program MBKM-Kampus Mengajar ini membawa dampak yang sangat baik kepada kita dan juga sangat membawa dampak yang baik bagi masyarakat”.

Dari penjelasan wawancara diatas dapat dilihat bahwa program MBKM-Kampus Mengajar bagus dan bisa untuk diikuti karena dengan mengikuti program ini kita mendapatkan wawasan yang luas, sehingga dapat mengetahui dunia lapangan khususnya mendapat pengalaman baru bagi mahasiswa Prodi Administrasi Publik bagaimana menjadi guru karena sebagaimana yang diketahui Prodi Administrasi Publik adalah Prodi yang bukan berasal dari FKIP, dengan mengikuti program MBKM mahasiswa juga tentunya mendapatkan pengalaman kerja, dan juga tentunya dapat mengembangkan keterampilan kerja.

d. Mentorship

program ini tentunya menyediakan mentorship yang membimbing mahasiswa dan memberikan dorongan kepada mahasiswa dalam merencanakan karier akademis.

Berikut wawancara bersama Prof. Dr. M. Sayuti IPM, selaku koordinator PT Universitas Malikussaleh, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan mentrorship ataupun bisa juga dikatan sebagai sosialisasi sudah dilaksanakan dengan cara membuat link zoom kepada para mahasiswa untuk mensosialisasikan program-program yang ada di MBKM, tidak hanya itu saya juga membuat sosialisasi via grup Whatsapp yang didalamnya terdiri dari para Ketua Jurusan yang ada di Universitas Malikussaleh dengan tujuan untuk membagikan program MBKM yang sedang membuka pendaftaran agar mahasiswa tidak terlambat informasi mengenai program MBKM.”

Pernyataan yang sama dari Ibu Dr. Nur hafni, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Administrasi. Beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan mentoring/sosialisasi dilakukan oleh Prodi melalui informasi yang di share melalui grup komting dan juga sosialisai yang dilakukan oleh kakak yang sudah selesai mengikuti program MBKM serta mengundang koordinator MBKM Universitas Malikussaleh.”

Dari wawancara diatas dapat diartikan bahwa kegiatan mentorship/sosialisasi sudah dilakukan untuk membina dan juga membimbing mahasiswa dalam mengikuti program MBKM, oleh karena itu mentorship yang dilakuakan melalui link zoom yang dibuat oleh koordinator PT Universitas Malikussaleh, penyebaran pendaftaran MBKM melalui grup Whatsaap Ketua Jurusan, informasi yang di share melalui grup komting, sosialisasi yang dilakukan oleh kakak yang sudah selesai melaksanakan program MBKM, serta mengundang koordinator PT untuk menjelaskan lebih detail lagi mengenai program MBKM.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang berpengaruh negatif dalam suatu kegiatan ataupun faktor penghambat juga sering diartikan faktor yang menghalangi keberhasilan. Berikut faktor penghambat dari program MBKM-Kampus Mengajar menurut beberapa informan penelitian terkait. Adapun faktor penghambat program MBKM di Prodi Administrasi Publik adalah sebagai berikut ini :

b. Administrasi yang rumit

Administrasi yang berlibet dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa sehingga tidak dapat mengikuti program MBKM.

Berikut wawancara dengan mahasiswi prodi Administrasi Publik yang tidak pernah mengikuti program MBKM khususnya program Kampus Mengajar yaitu Maryam Syifa Ul Rahma, beliau menjelaskan bahwa:

“alasan saya tidak mengikuti program MBKM karena saya belum berkesempatan untuk mengikutinya, program yang coba saya ikuti adalah program Kampus Mengajar akan tetapi pada saat saya mau mengikuti program Kampus Mengajar ini saya memiliki beberapa hambatan yaitu dalam pengurusan administrasi pada saat pendaftaran yang sangat rumit dan membutuhkan waktu yang lama untungnya ada penambahan waktu pendaftaran dari akun pusat akan tetapi menurut saya dari penambahan waktu tersebut justru banyak yang tidak lolos mengikuti MBKM”

Pernyataan yang sama dari mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang mengikuti program MBKM khususnya Kampus Mengajar yaitu Putri Febrianti Asikin, beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambat dari program MBKM ini khususnya Kampus Mengajar adalah dalam hal pengkonversian SKS dimana saya harus mengkonversi mata kuliah sebanyak 20 SKS sedangkan mata kuliah yang ditawarkan di semester saya mengikuti program Kampus Mengajar ada sebanyak 23 SKS dan akhirnya saya harus mengulang di semester depan untuk yang 3 SKS nya lagi”

Dari wawancara diatas dapat diartikan bahwa faktor penghambat yang kedua adalah administrasi yang berlibet mulai dari pengurusan surat pendaftaran yang memakan waktu yang lama sehingga gagal untuk mendaftar program MBKM dan pengonversian Mata Kuliah yang tidak cukup sehingga harus mengulang di semester berikutnya.

c. Kurangnya dukungan keuangan

Berikut wawancara dengan Mahasiswa Prodi Administrasi Publik yang tidak mengikuti program MBKM termasuk Kampus Mengajar yaitu Riansyah, beliau mengatakan bahwa:

“alasan saya tidak mengikuti program MBKM karena saya merupakan orang yang kurang suka keluar/jalan-jalan dan tidak hanya itu saya juga memiliki keterbatasan ekonomi sehingga saya tidak berani untuk mengikuti program MBKM baik program MBKM apa saja karena saya yakin modal utama untuk mengikuti prpgram MBKM itu adalah ekonomi”

Dari wawancara diatas dapat diartikan bahwa faktor penghambat yang ketiga adalah faktor keuangan dimana mahasiswa tersebut tidak mau mengikuti program MBKM karena keterbatasan ekonomi, padahal dalam kegiatan program MBKM akan diberikan uang saku bagi setiap mahasiswa yang mengikuti program dan uang saku yang diberikan kepada mahasiswa adalah satu bulan sekali, jumlah yang diterima juga disesuaikan dengan program yang diikuti.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sudah di tentukan sebelumnya, maka dari itu, Faktor pendukungnya adalah Fleksibilitas kurikulum, Pemberdayaan mahasiswa, Kerjasama dengan industri, dan Mentorship. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Kurangnya informasi dan kesadaran, Tingkat persaingan yang tinggi, dan Kurangnya dukungan keuangan.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Kampus Mengajar bisa diikuti oleh mahasiswa program studi Administrasi Publik karena, kegiatan kampus mengajar ini adalah kegiatan yang memberikan pengalaman yang bagus bagi setiap yang mengikutinya, akan tetapi dalam penelitian ini program kampus

mengajar tidak bagus diikuti oleh mahasiswa Administrasi Publik karena pada saat pengkonversian nilai tidak sesuai dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa tidak hanya itu program Kampus Mengajar ini juga mengharuskan mahasiswa untuk mengajari anak-anak di sekolah sedangkan mahasiswa Administrasi Publik adalah mahasiswa yang tidak mempelajari mengenai dunia pendidikan.

Program Kampus Mengajar sebaiknya diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan Pendidikan sehingga kegiatan yang berlangsung tidak luput dari dunia Pendidikan. Dalam penelitian ini sebaiknya kegiatan program Kampus Mengajar membutuhkan evaluasi dan perbaikan peraturan yang mana peraturannya adalah memperbolehkan semua jurusan mengikuti program Kampus Mengajar menjadi hanya jurusan Pendidikan yang diperbolehkan mengikuti program Kampus Mengajar. Disini peneliti menyarankan agar program yang diikuti oleh mahasiswa prodi Administrasi Publik adalah program MSIB karena menurut peneliti jika mahasiswa program studi Administrasi Publik mengikuti program MSIB akan lebih mendapat pengalaman yang bagus karena di dalam kegiatan MSIB mahasiswa diajarkan mengenai lapangan kerja yang nantinya akan dihadapi pada saat selesai masa perkuliahan sehingga nantinya pada saat mahasiswa sudah lulus ada jaminan untuk mendapatkan pekerjaan karena sudah mengikuti program MSIB .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan mengenai Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, dapat dikaji melalui teori Subarsono (2005) yaitu sebagai berikut :
 - a. Program MBKM di realisasikan dilingkungan Prodi Administrasi Publik sejak tahun 2020. Adapun program yang sudah di realisasikan di prodi Administrasi Publik dan tentunya sudah sesuai dengan yang ada di laman Kampus Merdeka ada sebanyak 14 program yaitu : Kampus Mengajar, Magang Bersertifikat, Studi Independen Bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Indonesian Internasional Student Mobility Awards, Praktisi Mengajar, Bangkit, Gerakan Inisiatif Listrik Tenaga Surya, Indonesian Internasional Student Mobility Awards Vokasi, Membangun Desa (KKN) Tematik, Pejuang Muda Kampus Merdeka, Proyek Kemanusiaan, Riset atau Penelitian.
 - b. Kampus Mengajar program yang dibuat pada tahun 2020 oleh KemendikbudRistek. Menurut Asri Ardila Putri selaku Kepala Program Kampus Mengajar mengartikan bahwa Kampus Mengajar adalah kegiatan yang ada di dalam Kampus Merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus sambil mengabdikan demi tercapainya Pendidikan Indonesia yang lebih maju lagi. Kegiatan Kampus Mengajar kegiatan yang sudah di koversikan sebanyak 20 SKS. Kampus

Mengajar ini juga merupakan serangkaian kegiatan yang bisa diikuti oleh mahasiswa Program Studi manapun walaupun bukan tergolong Program Studi Pendidikan karena kegiatan ini di tugaskan sesuai dengan jurusan yang di harapkan dapat membawa perubahan dalam pendidikan dan tentunya dapat memotivasi siswa/siswi nantinya.

- c. Dari 14 kegiatan program MBKM yang ada di lingkungan Prodi Administrasi Publik kegiatan yang sudah diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik yaitu : Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang Bersertifikat dan Studi Independen. Program yang sangat banyak diikuti adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dan total mahasiswa yang mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) sebanyak 32 mahasiswa dari Program Studi Administrasi Publik, setelah itu yang paling banyak kedua yaitu program Kampus Mengajar sebanyak 23 Mahasiswa akan tetapi dalam program Kampus Mengajar ini memiliki pasang surut setiap pendaftaran dibuka.
- d. Program MBKM-Kampus Mengajar ini bisa diikuti oleh mahasiswa Prodi Administrasi Publik karena program ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap mahasiswa, dampak yang sangat baik tersebut yaitu mendapat pengalaman serta wawasan mengenai dunia lapangan, terjadi kerja sama network antar Perguruan Tinggi dan Memperluas jaringan sosial dengan berbagai jurusan dan dampak negatif yang diperoleh ketika melaksanakan kegiatan MBKM ini adalah Kesulitan dalam mengelola beban kuliah tambahan dan mata kuliah yang dikonversi tidak sesuai dengan program yang dilaksanakan.

2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat MBKM-Kampus Mengajar dilingkungan Prodi Administrasi Publik berdasarkan hasil penelitian yaitu faktor pendukungnya adalah Fleksibilitas kurikulum, Pemberdayaan mahasiswa, Kerjasama dengan industri, dan Mentorship. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Kurangnya informasi dan kesadaran dari mahasiswa, Tingkat persaingan yang tinggi, dan Kurangnya dukungan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh dalam mengikuti kegiatan program MBKM- Kampus Mengajar

1. Mengadakan sosialisasi semua program MBKM yang ada di laman akun Kampus Merdeka setiap semesternya agar mahasiswa dapat mengetahui arah tujuan program apa yang ingin mereka ikuti baik dari prodi maupun dari alumni yang sudah mengikuti program MBKM.
2. Untuk mahasiswa yang ingin mengikuti program MBKM harus benar-benar keinginan hati untuk mengikuti program bukan semata-mata mengikuti teman.
3. Sebaiknya ketika ingin mengikuti program MBKM pilihlah program yang sesuai dengan jurusan dan minat agar pada saat kegiatan berlangsung tidak ada pengunduran diri.

4. Mahasiswa yang ingin mengikuti program MBKM sebaiknya konsultasi kepada Kajur ataupun Kaprodi agar nanti pada saat pengkonversian SKS tidak ada masalah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Akbar, F., & Kurniati, W. (2018). *STUDI EVALUASI KEBIJAKAN (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*. Jl, Pangeran Hidayat No. 110 Kota Gorontalo: 2018.
- Delly Maulana, M., & Arif Nugroho, M. (2019). *KEBIJAKAN PUBLIK Cara Mudah Memahami Kebijakan Publik*. Jl, Raya Ciruas Petir, Putri Citra Blok B2 No. 34 Pipitan Kec. Walantaka- Serang Banten: 2019.
- Nuryanti Mustari (2015). *Pemahaman Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan Publik*. JL. Wiratama No. 50, Tegalrejo, Yogyakarta: 2015.
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, & dkk. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Jalan Kompleks Pelajar Tjue Desa Baroh Kec. Pidie: 2023.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Jl. GEgerkalong HilirNo. 84 Bandung: 2019.
- Taufiqurakhman. (2014). *KEBIJAKAN PUBLIK PENDEGELASIAN TANGGUNG JAWAB NEGARA KEPADA PRESIDEN SELAKU PENYELENGGARA PEMERINTAH*. Jl. Hang Lekir I No. 8, Senayan Jakarta Pusat, 10270: 2014.

JURNAL

- Anggita, M. Y., Wahyudin, & Meidian, A. C. (2021). Realisasi dan Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Sarjana Fisioterapi Universitas Esa Unggul. *Journal*, 645-650.
- Muhammad Komarudin, I. A. (2022). Analisi Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Journal*, 207-222.

Risza, H., Kertamuda, F., Hendrowati, R., & dkk. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Oleh Pimpinan Universitas Paramadina (UPM). *Journal*, 12-25.

Siti Hajar Rohaenah, T. K. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *journal*, 1-7.

Wijihastuti, R. S., Perdana, A. T., & dkk. (2022). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Mandiri Prodi Biologi Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Respon Mahasiswa. *Journal*, 77-81.

WEBSITE

<https://kampusmerdeka.kemendikbud.go.id>

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, tentang KKN.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, Tentang Musyawarah Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi
Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendamping Masyarakat Desa.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus Bukit Indah Jln. Sumatera No. 8 Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe
Email: fisp.unimal.ac.id Homepage : http://www.fisp.unimal.ac.id

Nomor : 3056/UN45.1.2/PM.00/2023
Perihal : Izin Penelitian

26 September 2023

Yth,

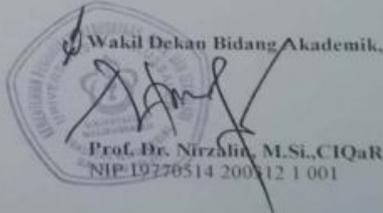
di
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul **Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh**, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang tersebut di bawah ini:

Nama : Rizki Fadilah Borotan
NIM : 200210023
Program Studi : Administrasi Publik
Alamat : Jalan Medan Padang, Desa Simalinggir, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal.

Dengan ini kami mohon mahasiswa tersebut **diberikan izin** untuk melaksanakan penelitian, sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.

Demikian atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Nirzalia, M.Si., CIQaR
NIP.19770514 200312 1 001

Peraturan Rektor Universitas Malikussaleh tentang pelaksanaan MBKM



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Cot Teungku Nie – Reuleut Kecamatan Muara Batu – Aceh Utara
Telepon (0645) 41373 – 40915 Faksimile (0645) 44450
Laman: <http://www.unimal.ac.id>

Nomor : B/569/UN45/KR.02/2020
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : Peraturan Rektor Tentang Kurikulum Merdeka
Belajar Kampus Merdeka

7 September 2020

Yth,

1. Dekan Fakultas Teknik
2. Dekan Fakultas ISIP
3. Dekan Fakultas Pertanian
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
5. Dekan Fakultas Hukum
6. Dekan Fakultas Kedokteran

Universitas Malikussaleh

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini kami kirimkan Peraturan Rektor tentang pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (terlampir) untuk dapat kita pedomani bersama.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Pembantu Rektor Bidang Akademik,

Hilimursyida, Ph.D
NIP. 197607182003122003

Tembusan:
Rektor Universitas Malikussaleh



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
Jl. Cot Teungku Nie- Reuleut Kecamatan Muara Batu – Aceh Utara
Telepon : 0645-41373-40915 Faks. 0645-44450
Laman: <http://www.unimal.ac.id>

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
NOMOR 895/UN45/KPT/2020
TENTANG
PEMBERLAKUAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR - KAMPUS
MERDEKA PADA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka terselenggaranya proses belajar mengajar yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi maka diberlakukan kurikulum kampus merdeka pada perguruan tinggi untuk terciptanya kultur belajar yang inovatif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Rektor Tentang Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Universitas Malikussaleh;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2001 Tentang Pendirian Universitas Malikussaleh;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2006 Tentang Statuta Universitas Malikussaleh;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 017/O/2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh;
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 829/M/KPT.KP/2018 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Malikussaleh Periode Tahun 2018-2022;

Memperhatikan : Surat usulan dari Pembantu Rektor Bid. Akademik Universitas Malikussaleh nomor B/290/UN45/HK.02/2020 Tanggal 28 April 2020.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TENTANG PEMBERLAKUAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA PADA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH.
- KESATU : Menetapkan dan memberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Universitas Malikussaleh yang mulai dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun Akademik 2020/2021;
- KEDUA : Segala hal-hal yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka belum diatur dalam Keputusan ini akan diatur tersendiri nantinya;
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Reuleut - Aceh Utara

pada tanggal 30 April 2020



Dr. Ir. HERMAN FITHRA, S.T., M.T., IPM., ASEAN Eng
NIP 197211072003121001

Tembusan:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta
2. Para Pembantu Rektor di Lingkungan Universitas Malikussaleh;
3. Para Kepala Biro di Lingkungan Universitas Malikussaleh;
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Malikussaleh;
5. Kepala LPPM Universitas Malikussaleh;
6. Kepala LP3M Universitas Malikussaleh;
7. Kepala UPT di Lingkungan Universitas Malikussaleh;
8. Ketua SPI Universitas Malikussaleh.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Malikussaleh
2. Program MBKM di lingkungan Universitas Malikussaleh
3. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkungan prodi Administrasi Publik
4. Program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa prodi administrasi publik
5. Dampak positif dalam mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar
6. Dampak negatif dalam mengikuti program MBKM-Kampus Mengajar
7. Faktor pendukung dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)
8. Faktor penghambat dalam mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

**Wawancara dengan Prof. Dr. M. Sayuti IPM Selaku Koordinator MBKM
Universitas Malikussaleh (wawancara 10 oktober 2023)**



**Wawancara dengan Dr. Muhammad Hasyem , S.sos, M.SP Selaku Ketua
Jurusan Prodi Administrasi Publik (wawancara 16 Oktober 2023)**



**Wawancara dengan Ibu Dr. Nur hafni, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan
Administrasi (wawancara 17 Oktober 2023)**



Wawancara dengan Pak Bebes selaku administrasi di Prodi Administrasi Publik (wawancara 23 Oktober 2023)



Wawancara dengan mahasiswa yang belum pernah mengikuti program MBKM, Riansyah (wawancara 12 Oktober 2023)



Wawancara dengan mahasiswa yang belum pernah mengikuti program MBKM, Erhan Sinaga (wawancara 17 November 2023)



**Wawancara dengan mahasiswa yang sudah mengikuti program MBKM-
Kampus Mengajar (wawancara 11 Oktober 2023)**



**Wawancara dengan mahasiswa yang sudah mengikuti program MBKM-
Kampus Mengajar (wawancara 12 Oktober 2023)**



BIODATA DIRI



A. Data Pribadi

Nama : Rizki Fadilah Borotan
Tempat/Tanggal Lahir : Simaninggir, 28 Mei 2002
Email : rizki.200210023@mhs.unimal.ac.id
Alamat : Simaninggir, Kecamatan Siabu,
Kabupaten Mandailing Natal

B. Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Sofyan Borotan
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Misrawati Hasibuan
Pekerjaan : Petani

C. Jenjang Pendidikan

S1 : Universitas Malikussaleh
SMA : Madrasah Aliyah Negeri 3 Mandailing
Natal
SMP : MTsN 4 Mandailing Natal
SD : SDN 024 Simaninggir

D. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Bidang entrepreneur di Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (2022-2023)
2. Wakil Bidang pendidikan di Himpunan Mahasiswa Daerah/Paguyuban (2022)
3. Ketua Bidang Pemberdayaan Masyarakat di Himpunan Mahasiswa Daerah/Paguyuban (2023)